

SKRIPSI

**PENGARUH PELAKSANAAN KEGIATAN IMTAQ (IMAN
DAN TAQWA) TERHADAP AKHLAK SISWA/I
DI SD NEGERI 015 GERINGGING JAYA
KECAMATAN SENTAJO RAYA**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



OLEH:

FREDY SAPUTRA

NPM. 210307032

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
1448 H/2026 M**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fredy Saputra

Tempat/Tanggal Lahir : Geringging Baru, 13 Mei 2002

NPM : 210307032

Alamat : Geringging Jaya

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Pendidikan dan Sains Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Pengaruh Pelaksanaan Kegiatan Imtaq (Iman dan Taqwa) Terhadap Akhlak Siswa/i di SD Negeri 015 Geringging Jaya Kecamatan Sentajo Raya”** adalah benar karya saya sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, maka saya siap menanggung segala resikonya.

Teluk kuantan, 15 Juni 2026

Hormat Saya



Fredy Saputra
NPM.210307032

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sain Islam

Universitas Islam Kuantan Singingi

di-

Teluk Kuantan

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap skripsi saudara:

Nama : Fredy Saputra
NPM : 210307032
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Pendidikan dan Sains Islam
Judul : Pengaruh Pelaksanaan Kegiatan IMTAQ (Iman dan Taqwa)
Terhadap Akhlak Siswa/i di SD Negeri 015 Geringging Jaya
Kecamatan Sentajo Raya

Maka dengan ini dapat disetujui dan diberikan penilaian dalam sidang munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh

Teluk Kuantan, 10 September 2026

Pembimbing I


Bustanur, S.Ag., M.Us
NIDN. 2120067501

Pembimbing II


Andrizar, S.Psi., M.Pd.I
NIDN. 2111108301

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi/penelitian dengan judul : **“Pengaruh Pelaksanaan Kegiatan IMTAQ (Iman dan Taqwa) Terhadap Akhlak Siswa/i di SD Negeri 015 Geringging Jaya Kecamatan Sentajo Raya”** Yang ditulis oleh **Fredy Saputra, NPM. 210307032**; dapat diterima dan disetujui dalam sidang munaqasyah Sarjana (S1) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi Pada Tanggal 10 September 2026.

Teluk Kuantan, 10 September 2026

Menyetujui

Pembimbing 1



Bustanur, S.Ag., M.Us
NIDN. 2120067501

Pembimbing 2



Andrizar, S.Psi., M.Pd.I
NIDN. 2111108301

Mengetahui

Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam



Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1010038901

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul : “Pengaruh Pelaksanaan Kegiatan IMTAQ (Iman dan Taqwa) Terhadap Akhlak Siswa/i di SD Negeri 015 Geringging Jaya Kecamatan Sentajo Raya” yang ditulis oleh Fredy Saputra, NMP. 210307032; dapat diterima dan disetujui dalam sidang munaqasyah sarjana strata satu (S1) Sebagai Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi Pada Tanggal 10 September 2026.

Teluk kuantan, 10 September 2026

Mengesahkan,
Tim Sidang Munaqasyah
Ketua



H. Fitrianto, S.Ag., M.Sh
NIDN. 2117027602

Moderator



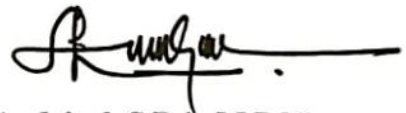
Bustanur, S.Ag., M.Us
NIDN. 2120067501

Penguji I



A. Mualif, S.Pd.I., MA
NIDN. 1010078605

Sekretaris



Andrizal, S.Psi., M.Pd.I
NIDN. 2111108301

Penguji II



Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1010038901

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam
Universitas Islam Kuantan Singingi



H. Fitrianto, S.Ag., M.Sh
NIDN. 2117027602

MOTTO

***Sapa sing temen ing ikhtiyar, bakal pinaringan dalan padhang dening Gusti.
Ngèlmu iku kalakone kanthi laku, sabar lan tekun dadi pepadhang urip.
Aja kendhat anggoné sinau, amarga masa depan kawangun saka ketlaten lan donga
Urip iku kudu migunani tumrap liyan, awit beciké manungsa katon saka manfaaté
Sabar, ikhlas, lan tawakal iku dadi kunci kasil ing saben perjuangan
Jer basuki mawa bea, saben kasil mesthi anajuangané***

"Siapa yang sungguh-sungguh dalam berusaha, akan diberi jalan terang oleh Allah. Ilmu diperoleh melalui perjuangan; kesabaran dan ketekunan menjadi penerang hidup. Jangan berhenti belajar, karena masa depan dibangun dari ketekunan dan doa. Hidup harus bermanfaat bagi orang lain, sebab kebaikan seseorang terlihat dari manfaatnya. Sabar, ikhlas, dan tawakal adalah kunci keberhasilan dalam setiap perjuangan. Keberhasilan membutuhkan pengorbanan; setiap kesuksesan pasti ada perjuangannya.

PERSEMBAHAN

***Alhamdulillah atas Rahmat dan Hidayah-Nya
Karya sederhana ini ku persembahkan
Kepada :
Segenap Civitas Akademika Almamater Tercinta
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam
Universitas Islam Kuantan Singingi***

***Di balik setiap lembar karya ini, ada doa yang dipanjatkan, air mata yang disembunyikan, dan perjuangan yang tidak pernah dihentikan. Dengan penuh hormat, karya ini kupersembahkan kepada Orang Tua dan Keluarga yang selalu membersamai langkahku dalam diam dan doa.
Terutama untuk Ibu, Ayah, Kakak, Teman-Teman serta Orang-Orang baik Yang selalu ada, memberikan semangat dan motivasi.***

ABSTRAK

Fredy Saputra (2026): “Pengaruh Pelaksanaan Kegiatan IMTAQ (Iman dan Taqwa) terhadap Akhlak Siswa/i di SD Negeri 015 Geringging Jaya Kecamatan Sentajo Raya.”

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih ditemukannya beberapa permasalahan akhlak siswa/i, seperti kurangnya kedisiplinan, kurang menghargai orang lain, penggunaan bahasa yang kurang sopan, serta perilaku kurang baik lainnya. Di sisi lain, kegiatan IMTAQ telah dilaksanakan sebagai salah satu upaya untuk membentuk keimanan, ketakwaan, dan akhlak siswa/i. Kondisi tersebut menjadi alasan dilakukannya penelitian mengenai pengaruh pelaksanaan kegiatan IMTAQ terhadap akhlak siswa/i. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan kegiatan IMTAQ terhadap akhlak siswa/i. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linear sederhana. Populasi penelitian berjumlah 52 siswa/i dan seluruhnya dijadikan sampel dengan teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan bantuan program SPSS yang meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji linearitas, dan analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan IMTAQ berada dalam kategori sangat baik, sedangkan akhlak siswa/i berada dalam kategori baik. Hasil analisis regresi linear sederhana menghasilkan persamaan $Y = 24,772 + 0,804X$, dengan nilai R Square sebesar 0,448, yang berarti bahwa pelaksanaan kegiatan IMTAQ memberikan kontribusi sebesar 44,8% terhadap akhlak siswa/i, sedangkan 55,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Selain itu, diperoleh nilai t hitung sebesar 6,369 dengan nilai signifikansi $< 0,001$, lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pelaksanaan kegiatan IMTAQ terhadap akhlak siswa/i. Artinya, semakin baik pelaksanaan kegiatan IMTAQ, maka semakin baik pula akhlak siswa/i.

Kata Kunci: IMTAQ, Akhlak Siswa/i, Pengaruh, Regresi Linear Sederhana.

ABSTRACT

Fredy Saputra (2026): “The Influence of the Implementation of IMTAQ (Faith and Piety) Activities on Students’ Morality at SD Negeri 015 Geringging Jaya, Sentajo Raya District.”

This research was motivated by the occurrence of several problems related to students’ morality, such as lack of discipline, lack of respect for others, the use of impolite language, and other inappropriate behaviors. On the other hand, IMTAQ activities have been implemented as one of the efforts to develop students’ faith, piety, and morality. This condition provided the basis for conducting research on the influence of the implementation of IMTAQ activities on students’ morality. This study aimed to determine the influence of the implementation of IMTAQ activities on students’ morality. The research employed a quantitative approach using simple linear regression analysis. The population consisted of 52 students, all of whom were selected as the sample using a saturated sampling technique. Data were collected through questionnaires, observation, interviews, and documentation. The data were analyzed using SPSS, including validity, reliability, normality, linearity, and simple linear regression tests. The results showed that the implementation of IMTAQ activities was categorized as very good, while students’ morality was categorized as good. The simple linear regression analysis produced the equation $Y = 24.772 + 0.804X$, with an R Square value of 0.448, indicating that the implementation of IMTAQ activities contributed 44.8% to students’ morality, while the remaining 55.2% was influenced by other factors outside the scope of this study. Furthermore, the calculated t-value was 6.369, with a significance value of < 0.001 , which was lower than the significance level of 0.05. Therefore, H_a was accepted and H_0 was rejected. Based on the research findings, it can be concluded that the implementation of IMTAQ activities had a positive and significant influence on students’ morality. In other words, the better the implementation of IMTAQ activities, the better the students’ morality.

Keywords: IMTAQ, Students’ Morality, Influence, Simple Linear Regression.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan pada Allah subhanahu wa ta'ala, Tuhan semesta alam yang memegang kekuasaan di bumi dan di langit. Allah subhanahu wa ta'ala yang selalu melimpahkan Rahmat, Inayah, Taufik dan Hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pelaksanaan Kegiatan IMTAQ (Iman dan Taqwa) Terhadap Akhlak Siswa/i di SD Negeri 015 Geringging Jaya Kecamatan Sentajo Raya”**. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada baginda Nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam, keluarga, para sahabat, serta para pengikutnya yang dengan sepenuh jiwa, raga, dan hartanya senantiasa setia, istiqomah memegang teguh *diin* yang mulia ini hingga akhir zaman.

Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, motivasi, doa dan peran serta dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini dengan kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Bapak H. Fitrianto, S.Ag., M.Sh selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi
3. Bapak Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.

4. Bapak Bustanur, S.Ag., M.Us sebagai Dosen Pembimbing I peneliti yang telah memberikan pengarahan, dorongan, dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Andrizal, S.Psi., M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus sebagai Dosen Pembimbing II peneliti yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan.
7. Orang tua, serta keluarga besar yang telah banyak memberikan do'a, serta motivasi kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan ilmu penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulis di masa yang akan datang. Dengan harapan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Teluk Kuantan, 18 Agustus 2026
Penulis



Fredy Saputra
NPM. 210307032

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Kegunaan Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
a. Kajian Teoritis.....	11
b. Penelitian Relevan.....	46
c. Kerangka konseptual	49
d. Hipotesis.....	50
e. Defenisi Operasional	51
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	54
A. Jenis Penelitian.....	54
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	55
C. Subjek dan Objek Penelitian	55

D. Populasi dan Sampel	56
E. Teknik Pengumpulan Data	57
F. Teknik Analisis Data	60
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Relevan.....	46
Tabel 2. 2 Data Defenisi Operasional	51
Tabel 3. 1 Data Jumlah Siswa Kelas IV dan V	56
Tabel 3. 2 Skor pertanyaan positif	58
Tabel 3. 3 Skor Pernyataan Negatif	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	50
Gambar 5. 1 Pasca Wawancara dengan Guru PAI SD Negeri 015.....	81
Gambar 5. 2 Kegiatan Wawancara dengan Salah Satu Siswa	81
Gambar 5. 3 Pembagian Anket kepada Siswa	81
Gambar 5. 4 Kegiatan Pengisian Angket Secara Mandiri Oleh Siswa	81
Gambar 5. 5 Kegiatan Imtaq Di depan Kantor Guru	82
Gambar 5. 6 Kegiatan Imtaq Di Musala	82
Gambar 5. 7 Lokasi Penelitian	82
Gambar 5. 8 Kegiatan Observasi Lingkungan Sekolah	82

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Rekomendasi Riset
- Lampiran 2. Surat Izin Riset
- Lampiran 3. Surat Balasan Sekolah
- Lampiran 4. Lembar Wawancara
- Lampiran 5. Lembar Observasi
- Lampiran 6. Instrumen Angket
- Lampiran 7. Dokumentasasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Tanpa pendidikan, suatu daerah, bangsa, dan negara tidak akan mengalami kemajuan.¹ Pendidikan dalam pencapaiannya, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan juga bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.²

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan, tetapi juga sebagai upaya mewujudkan kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola kehidupan pribadi dan sosial yang baik. Pendidikan bukan semata-mata sarana persiapan masa depan, melainkan juga proses pembentukan kepribadian peserta didik pada masa perkembangannya menuju kedewasaan. Dalam sebuah jurnal dijelaskan

¹ Jhon Firman Fau, Kristiurman Jaya Medrofa, Marselino Wau, dan Yurmanius Waruwu, “*Pendidikan Jendela Dunia*” JIPMAS: Jurnal Visi Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 4, No. 2, Agustus 2023.

² Mohammad Ridwan Faiz, Sudirman Tamin, Miftahhul Riska Septia, Busahdiar, Siti Shofiyah, dan Okta Rosfiani, Jurnal: “*Analisis Minat Remaja Terhadap Organisasi Remaja Masjid*”, Vol. 1, No. 1, 2022.

bahwa pendidikan merupakan awal pembentukan karakter siswa sebagai generasi penerus bangsa yang berkompeten dan berakhlak mulia.

Pada era modern saat ini, terdapat berbagai faktor yang menyebabkan nilai-nilai Islam mulai memudar, seperti pengaruh budaya Barat dan perkembangan teknologi. Kedua hal tersebut menyebabkan kondisi moral dan akhlak peserta didik menjadi memprihatinkan.³ Oleh karena itu, pendidikan perlu berkolaborasi dengan pendidikan agama. Menurut Ibnu Khaldun, pendidikan agama merupakan suatu keharusan yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan umum. Pendidikan agama dan pendidikan umum harus berjalan secara seimbang agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.⁴

Musthafa Al-Ghulayani juga menjelaskan bahwa pendidikan Islam adalah proses menanamkan akhlak mulia ke dalam jiwa peserta didik selama masa pertumbuhannya sehingga akhlak tersebut menjadi bagian dari kepribadiannya dan tercermin dalam perilaku sehari-hari.⁵

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam merupakan pendidikan yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis yang bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik terhadap ajaran Islam sehingga menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.⁶

³ Syapitri dan Zainal Arifin, “Analisis Faktor Penyebab Menurunnya Pendidikan Akhlak Pada Remaja di Desa Laut Dendang, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 7, No. 2, 2024.

⁴ Aris, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Cirebon: Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2023) hal. 50

⁵ A. Rosmiaty Azis, *ilmu pendidikan islam*, (Gowa: SIBUKU, 2019) hal. 5

⁶ Aris, *Filsafat Pendidikan...*, hal. 51-52

Tantangan pendidikan Islam pada masa sekarang adalah pengaruh budaya asing dan perkembangan teknologi yang semakin pesat. Oleh karena itu, iman dan takwa menjadi dua hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Mantan Presiden Republik Indonesia, B.J. Habibie, menegaskan bahwa pendidikan karakter harus mampu memperkuat IMTAQ (Iman dan Takwa) serta IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi). Menurut beliau, penguasaan IPTEK tanpa IMTAQ dapat menimbulkan dampak negatif, sedangkan IMTAQ tanpa IPTEK akan menyebabkan seseorang sulit berkembang.⁷

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa iman dan takwa dapat membentuk akhlak seseorang dalam menghadapi perkembangan zaman. Iman dan takwa merupakan dasar lahirnya perilaku dan akhlak yang baik. Iman dan taqwa adalah cikal bakal lahirnya akhlak yang baik bagi seseorang. Akhlak, tingkah laku, perbuatan fisik orang mukmin atau fungsi biologis tubuh manusia mukmin dipengaruhi oleh iman.⁸

Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada jenjang sekolah dasar saat ini hanya memiliki alokasi waktu empat jam pelajaran dalam satu minggu.⁹ Alokasi waktu tersebut dinilai masih kurang oleh sebagian pendidik untuk membentuk akhlak peserta didik secara optimal. Berdasarkan hasil

⁷ M. Anwar, Pada Pleno MPR, “BJ Habibie: Pendidikan Karakter Harus Kuatkan Imtaq dan Iptek”, Teropong Senayan, Selasa, 22 Agustus 2017, <http://www.teropongsenayan.com/69353-pada-pleno-mpr-bj-habibie-pendidikan-karakter-harus-kuatkan-imtaq-dan-iptek>, diakses pada tanggal 24 Juli 2025, pukul 11: 45 wib.

⁸ Martono La Moane, Syarifuddin Ondeng dan Saprin, “Implementasi Iman Dan Taqwa Dalam Kehidupan Modern”, Jurnal : Ilmu Al-Qur'an dan Hadits, vol. 4, no. 1, 2024.

⁹ Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah.

wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 015 Geringging Jaya, pembelajaran selama empat jam per minggu hanya cukup untuk memenuhi aspek kognitif, sedangkan aspek afektif dan psikomotorik membutuhkan waktu tambahan.¹⁰

Padahal, Pendidikan Agama Islam memiliki peranan penting dalam membina mental dan akhlak peserta didik dari pengaruh negatif lingkungan. Oleh karena itu, sekolah perlu melaksanakan kegiatan keagamaan yang dapat menanamkan nilai-nilai iman dan takwa kepada peserta didik. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan adalah kegiatan IMTAQ yang dilakukan setiap hari Jumat pagi.¹¹

Kegiatan IMTAQ merupakan program yang bertujuan menumbuhkan dan meningkatkan keimanan serta ketakwaan peserta didik agar memiliki karakter religius dan akhlak yang baik. Kegiatan ini juga menjadi salah satu bentuk kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan secara terencana dan terstruktur.¹²

Menurut Imam Al-Ghazali, akhlak dapat dibentuk melalui proses pembiasaan dan latihan yang dilakukan secara terus-menerus. Pembiasaan dalam kegiatan keagamaan akan menanamkan nilai-nilai positif dalam diri peserta didik sehingga tercermin dalam perilaku sehari-hari. Oleh karena itu,

¹⁰ Wawancara bersama Ibu Erpina, S.Ag, tanggal 23 Oktober 2024 di SD Negeri 015, Geringging Jaya.

¹¹ Sri Hidayati, M. Aris Akbar, "*Kajian Pelaksanaan IMTAQ dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar*", Jurnal: Basicedu, Vol. 7, No. 6, 2023.

¹² Jumahir, "*Penerapan Kegiatan Imtaq Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Di Sma*", Damhil Education Journal, Vol. 2, No. 1, 2022.

kegiatan IMTAQ sebagai kegiatan pembiasaan keagamaan di sekolah diduga memiliki pengaruh terhadap pembentukan akhlak siswa.¹³

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Eci Hidayat dengan judul *“Pengaruh Kegiatan IMTAQ terhadap Disiplin Siswa di SMP Negeri 16 Kota Bengkulu”* menunjukkan bahwa kegiatan IMTAQ memiliki pengaruh positif terhadap kedisiplinan siswa. Kedisiplinan tersebut merupakan salah satu bentuk akhlak terpuji yang tercermin dalam perilaku menaati aturan, bertanggung jawab, dan tertib dalam kegiatan sekolah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan IMTAQ tidak hanya berperan dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa, tetapi juga dapat membantu membentuk perilaku dan akhlak siswa menjadi lebih baik.¹⁴

SD Negeri 015 Geringging Jaya merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan kegiatan IMTAQ sebagai upaya membina keimanan dan ketakwaan peserta didik. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari Jumat pagi dengan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar.

Adapun tujuan kegiatan IMTAQ di sekolah tersebut adalah:

1. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa.
2. Membentuk kepribadian dan akhlak siswa sesuai ajaran Islam.
3. Melatih keberanian siswa tampil di depan umum.
4. Mengembangkan bakat siswa dalam bidang dakwah.

¹³ Siregar, Nur Aisyah. “Metode Pendidikan Akhlak Imam Al-Ghazali (Studi Analisis Kitab Ihya Ulum Ad-Din).” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 10, No. 1, 2026.

¹⁴ SKRIPSI: Eci Hidayat, *“Pengaruh Kegiatan IMTAQ terhadap Disiplin Siswa di SMP Negeri 16 Kota Bengkulu”*, 2018.

5. Menambah wawasan ajaran Islam.¹⁵

Secara teoritis, pelaksanaan kegiatan IMTAQ yang baik dapat memberikan pengaruh positif terhadap akhlak siswa. Kegiatan IMTAQ yang baik ditandai dengan pelaksanaan yang teratur, keterlibatan aktif siswa, keteladanan guru, serta suasana religius di lingkungan sekolah.¹⁶

Namun, berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal, masih ditemukan beberapa permasalahan akhlak siswa, khususnya pada siswa kelas IV, V, dan VI. Permasalahan tersebut antara lain:

1. Masih terdapat siswa yang kurang antusias mengerjakan tugas sekolah.
2. Masih terdapat siswa yang membuang sampah sembarangan.
3. Masih terdapat siswa yang kurang menghormati guru dan teman.
4. Masih terdapat siswa yang berkata kasar dan kurang sopan.
5. Masih terdapat siswa yang menggunakan gestur yang kurang pantas.
6. Masih terdapat siswa yang menghina fisik dan orang tua temannya.
7. Masih terdapat siswa yang tidak jujur saat mengerjakan tugas maupun ujian.
8. Masih terdapat siswa yang kurang disiplin terhadap tata tertib sekolah.

Menurut guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, permasalahan tersebut menyebabkan keresahan para guru terhadap akhlak siswa dan umumnya banyak ditemukan pada siswa kelas tinggi karena mereka

¹⁵ Wawancara bersama Ibu Erpina, S.Ag,

¹⁶ Hesty Febrian Widyana, dkk, "Pengaruh Pelaksanaan Kegiatan Imtaq Terhadap Keimanan Dan Ketaqwaan Siswa", Jurnal Daarus Tsaqof, Vol. 3, No. 1

lebih mudah terpengaruh oleh lingkungan dan sedang memasuki masa remaja.¹⁷

Idealnya, kegiatan IMTAQ yang telah dilaksanakan dengan baik mampu membentuk akhlak siswa menjadi lebih baik karena di dalamnya terdapat berbagai materi dan kegiatan yang mengajarkan nilai-nilai akhlak mulia, baik kepada guru, orang tua, maupun sesama teman.¹⁸

Namun, berdasarkan hasil prapenelitian ditemukan kondisi yang bertolak belakang, yaitu kegiatan IMTAQ telah dilaksanakan, tetapi masih terdapat berbagai permasalahan akhlak siswa, khususnya pada kelas IV, V, dan VI yang merupakan petugas kegiatan IMTAQ.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh kegiatan IMTAQ terhadap akhlak siswa melalui penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Pelaksanaan Kegiatan IMTAQ (Iman dan Takwa) terhadap Akhlak Siswa di SD Negeri 015 Geringging Jaya, Kecamatan Sentajo Raya”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan keterangan dari latar belakang yang diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi sejumlah masalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan IMTAQ (Iman dan Taqwa) di SD Negeri 015 Geringging Jaya telah dilaksanakan secara rutin setiap hari Jumat pagi.

¹⁷ Wawancara bersama Ibu Erpina, S.Ag,

¹⁸ Ibid.

2. Alokasi waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar masih terbatas sehingga pembinaan akhlak siswa belum optimal.
3. Masih terdapat siswa yang kurang menunjukkan akhlak yang baik, seperti berkata kasar, kurang disiplin, kurang menghormati guru dan teman, serta kurang jujur.
4. Siswa kelas IV dan V lebih mudah terpengaruh oleh lingkungan dan pergaulan sehingga rentan mengalami penurunan akhlak.
5. Belum diketahui secara pasti pengaruh pelaksanaan kegiatan IMTAQ (Iman dan Taqwa) terhadap akhlak siswa di SD Negeri 015 Geringging Jaya Kecamatan Sentajo Raya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka perlu ditentukan suatu batasan agar rencana penelitian ini semakin terarah pada suatu bahasan tertentu saja. Adapun batasan masalah pada rencana penelitian ini adalah:

1. Kegiatan IMTAQ (Iman dan Taqwa) di SD Negeri 015 Geringging Jaya, Kecamatan Sentajo Raya.
2. Akhlak siswa/i kelas IV dan V di SD 015 Geringging Jaya, Kecamatan Sentajo Raya.
3. Pengaruh Pelaksanaan Kegiatan IMTAQ (Iman dan Taqwa) Terhadap Akhlak Siswa/I di SD Negeri 015 Geringging Jaya, Kecamatan Sentajo Raya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di latar belakang masalah, maka secara spesifik rumusan masalah yang menjadi fokus pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan IMTAQ (Iman dan Taqwa) di SD Negeri 015 Geringging Jaya Kecamatan Sentajo Raya?
2. Bagaimana akhlak siswa/i di SD Negeri 015 Geringging Jaya Kecamatan Sentajo Raya?
3. Apakah terdapat pengaruh pelaksanaan kegiatan IMTAQ (Iman dan Taqwa) terhadap akhlak siswa/i di SD Negeri 015 Geringging Jaya Kecamatan Sentajo Raya?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan IMTAQ (Iman dan Taqwa) di SD Negeri 015 Geringging Jaya Kecamatan Sentajo Raya.
2. Untuk mengetahui akhlak siswa/i di SD Negeri 015 Geringging Jaya Kecamatan Sentajo Raya.
3. Untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan kegiatan IMTAQ (Iman dan Taqwa) terhadap akhlak siswa/i di SD Negeri 015 Geringging Jaya Kecamatan Sentajo Raya.

F. Kegunaan Penelitian

1. Untuk Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan tentang pengaruh pelaksanaan kegiatan IMTAQ (Iman dan Taqwa) terhadap akhlak siswa.

2. Untuk Pihak Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu membantu pihak sekolah untuk melihat Pengaruh Kegiatan IMTAQ (Iman dan Taqwa) Terhadap Akhlak Siswa/i di SD Negeri 015 Geringging Jaya, Kecamatan Sentajo Raya khususnya pada kelas IV dan V.

3. Untuk Guru

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi kepada guru di SD Negeri 015 Geringging Jaya, khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 015 Geringging Jaya, Kecamatan Sentajo Raya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

a. Kajian Teoritis

1. Kegiatan IMTAQ

a. Pengertian IMTAQ

IMTAQ berasal dari dua kata yaitu Iman dan Taqwa, Iman secara bahasa berasal dari kata (أَمَنَ- يُؤْمِنُ- إِيْمَانًا) yang artinya beriman atau percaya.¹⁹ Iman bukan hanya sekedar percaya, melainkan keyakinan yang mendorong seorang muslim untuk berperilaku. Oleh karena itu iman didefinisikan sebagai berikut:

الإِيمَانُ عَقْدٌ بِالْقَلْبِ وَ إِقْرَارٌ بِالْأَلْسَانِ وَ عَمَلٌ بِالْأَرْكَانِ ِ

“Iman adalah dibenarkan oleh hati, diucapkan oleh lidah dan dilaksanakan oleh anggota badan (perbuatan).”²⁰

Dapat dipahami bahwa iman adalah yakin atau percaya yang diwujudkan dalam tiga unsur, yaitu hati, ucapan dan perbuatan. Isi hati seseorang terdapat dalam pandangan hidup, sedangkan ucapan dan perbuatannya tercermin dalam sikap hidup sehari-hari. Dengan demikian wujud iman yang akan terpancar sesuai dengan isi hatinya.²¹

¹⁹ M. Yunus, Kamus Arab Indonesia, (Jakarta: PT. Mahmud Yunus dzurriyyah, 2010), hal.49

²⁰ Sanihiyyah, Aqidah dan Syariat, (Surabaya: PT. Mulia Jaya, 2000), hal. 14

²¹ Nurhasanah Bakhtiar, Pendidikan Agama Islam, (Yogyakarta: PT. Aswaja Pressindo, 2013), hal. 85

Sedangkan taqwa secara bahasa berasal dari kata (وقى - يقى -)
 وقاية) yang artinya memelihara atau menjaga.²² Taqwa adalah
 memelihara atau menjaga diri, memelihara diri untuk selalu
 menjalankan perintah Allah dan menjaga diri untuk menjauhi
 larangan Allah atau perbuatan dosa. Muttaqin adalah orang-orang
 yang memelihara diri mereka dari azab dan kemarahan Allah
 SWT.²³ Taqwa juga dapat diartikan sikap memelihara keimanan
 yang diwujudkan dalam pengamalan ajaran agama islam secara utuh
 dan konsisten (istiqomah).²⁴

Keimanan dan ketakwaan merupakan dua hal yang tidak bisa
 dipisahkan, orang yang bertakwa adalah orang yang benar imannya
 dan orang yang benar-benar beriman adalah orang yang memiliki
 sifat dan akhlak yang mulia. Dengan demikian dapat dikatakan
 bahwa orang yang berakhlak mulia merupakan ciri-ciri orang yang
 bertaqwa.²⁵

Orang yang bertakwa adalah orang beriman yang
 berpandangan dan bersikap hidup dengan ajaran Allah menurut
 sunnah Rasul jadi orang yang melaksanakan salat sebagai upaya
 pembedaan iman dan menafkahkan rezekinya untuk mendukung
 tegaknya ajaran Allah iman yang benar kepada Allah dan rasulnya
 akan memberikan gaya rangsang yang kuat untuk melakukan

²² M. Yunus, Kamus Arab Indonesia , hal. 505

²³ Abdul Halim Kuning, “*Takwa Dalam Islam*”, Jurnal: Istiqra, vol. 6, No. 1, 2018.

²⁴ Mesenu, Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Kontemporer, (Sidoarjo: PT. Uwais Inspirasi Indonesia, 2024), hal. 38

²⁵ Ibid

kebaikan kepada semua sesama sehingga sifat-sifat leluhur dan akhlak mulia itu pada akhirnya akan mengantarkan seseorang kepada derajat Taqwa.²⁶

b. Dimensi Kegiatan IMTAQ dalam Perspektif Pendidikan

Dalam pelaksanaannya, kegiatan IMTAQ di sekolah tidak hanya berupa aktivitas ritual keagamaan, tetapi juga mengandung unsur pembentukan perilaku dan karakter peserta didik. Oleh karena itu, kegiatan IMTAQ dapat dianalisis melalui beberapa dimensi perilaku pendidikan sebagai berikut:

1) Keikutsertaan (Partisipasi)

Keikutsertaan merupakan bentuk partisipasi individu dalam suatu kegiatan pendidikan, baik secara fisik maupun kesadaran mengikuti kegiatan. Menurut konsep partisipasi dalam pendidikan, keterlibatan peserta didik ditandai dengan kehadiran, frekuensi mengikuti kegiatan, serta kesadaran untuk terlibat dalam proses pembelajaran.²⁷

Dalam kegiatan IMTAQ, keikutsertaan menjadi indikator awal yang menunjukkan sejauh mana peserta didik terlibat dalam kegiatan keagamaan di sekolah.

²⁶ Ibid

²⁷ Suryana, N., Mumuh, M., & Hilman, C., “Konsep Dasar dan Teori Partisipasi Pendidikan”, Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran(JIEPP)Volume 2, Nomor 2, Desember , 2022.

2) Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan kepatuhan terhadap aturan, tata tertib, dan waktu yang telah ditentukan dalam suatu kegiatan. Disiplin adalah kesadaran atau kesediaan seseorang untuk menaati semua peraturan dan norma yang berlaku. Disiplin mencerminkan ketaatan individu terhadap standar perilaku yang telah ditetapkan.²⁸

Dalam kegiatan IMTAQ, kedisiplinan tercermin dari ketepatan waktu hadir, kepatuhan terhadap aturan kegiatan, serta kesungguhan dalam mengikuti rangkaian kegiatan sampai selesai.

3) Keterlibatan Aktif (Engagement)

Keterlibatan aktif adalah keterlibatan peserta didik yang tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga mencakup aspek perhatian, keaktifan, dan keterlibatan mental dalam kegiatan. Menurut Fredricks Jennifer A, keterlibatan peserta didik mencakup aspek perilaku, emosional, dan kognitif dalam suatu aktivitas.²⁹

Dalam konteks IMTAQ, keterlibatan aktif terlihat dari partisipasi dalam bertanya, menjawab, mengikuti kegiatan dengan sungguh-sungguh, serta menunjukkan perhatian selama kegiatan berlangsung.

²⁸ Retno Japanis Permatasari, “*Disiplin Kerja*,” Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia, *Jurnal JENIUS*, Vol. 2, No. 3 (2019), hlm. 413,

²⁹ Fredricks, J. A., et al., “*School Engagement: Potential of the Concept*”, Sage Jurnal: Review of Educational Research, Vol. 74, No. 1, 2004.

4) Pemahaman

Pemahaman merupakan kemampuan individu dalam memahami dan menginterpretasikan suatu informasi atau nilai. Menurut Benjamin S. Bloom, pemahaman merupakan bagian dari ranah kognitif yang mencakup kemampuan menjelaskan, menafsirkan, dan mengaplikasikan konsep.³⁰

Dalam kegiatan IMTAQ, pemahaman terlihat dari kemampuan peserta didik memahami nilai-nilai agama yang disampaikan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Tujuan Imtaq

Secara umum tujuan dari kegiatan imtaq tidak terlepas dari tujuan pendidikan agama islam. Adapun tujuan dari pendidikan agama islam yang terdapat dalam peraturan menteri agama republik Indonesia nomor 13 tahun 2014 yaitu:

- 1) Menanamkan kepada peserta didik untuk memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- 2) Mengembangkan kemampuan, sikap dan keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli ilmu agama Islam atau menjadi muslim yang dapat mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

³⁰ Benjamin S. Bloom, *Taxonomy of Educational Objectives: Handbook I: Cognitive Domain* (New York: Longmans, Green, 1956), hlm. 18–29

- 3) Mengembangkan pribadi akhlaqul karimah bagi peserta didik yang memiliki kesalehan individual dan sosial dengan menjunjung tinggi jiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, persaudaraan sesama umat Islam (ukhuwah Islamiyah), rendah hati (tawadlu'), toleran (tasamuh), keseimbangan (tawazun), moderat (tawasuth), keteladanan (uswah), pola hidup sehat, dan cinta tanah air.³¹

Berdasarkan Al-Qur'an dan hadits terdapat beberapa tujuan dari iman dan taqwa antara lain sebagai berikut:

- 1) Jalan Mencapai Keberuntungan.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

...فَاتَّقُوا اللَّهَ يَا أُولِي الْأَلْبَابِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: "...Maka bertakwalah kepada Allah, wahai orang-orang yang mempunyai akal sehat, agar kamu beruntung."

(QS. Al-Mā'idah [5]: 100).³²

Ayat tersebut menunjukkan bahwa ketakwaan kepada Allah Swt. merupakan salah satu jalan untuk memperoleh keberuntungan. Menurut Tafsir Ibnu Katsir, perintah bertakwa dalam ayat tersebut dikaitkan dengan keberuntungan (*al-falāh*), yaitu memperoleh kebaikan dan keselamatan yang diharapkan oleh manusia. Oleh karena itu, melalui peningkatan iman dan

³¹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014, Pendidikan Agama Islam, Pasal 2

³² QS. Al-Mā'idah [5]: 100 dan Terjemahan.

takwa, seseorang diharapkan mampu membedakan antara yang baik dan yang buruk, memilih perbuatan yang baik, serta menjalani kehidupan sesuai dengan tuntunan Allah Swt. sehingga dapat mencapai keberuntungan.³³

Selain itu iman dan takwa juga merupakan kunci untuk meraih kesuksesan sejati, baik di dunia maupun di akhirat. Orang yang beriman dan bertakwa akan senantiasa berada di jalan yang benar, sehingga terhindar dari kesesatan dan kerugian.

2) Mendapatkan Petunjuk (Furqan) dan Pengampunan Dosa.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن تَتَّقُوا اللَّهَ يَجْعَلْ لَكُمْ فُرْقَانًا وَيُكَفِّرْ
عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ وَاللَّهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ ﴿٢٩﴾

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Jika kamu bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan memberikan furqan (kemampuan membedakan antara yang hak dan yang batil) kepadamu dan menghapus segala kesalahan-kesalahanmu dan mengampuni (dosa-dosa)mu. Dan Allah mempunyai karunia yang besar." (QS. Al-Anfal: 29)³⁴

³³ Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim*, Tafsir QS. Al-Mā'idah [5]: 100.

³⁴ QS. Al-Anfal ayat 29 dan terjemahan

Berdasarkan ayat diatas dapat dipahami bahwa tujuan dari imtaq yaitu mendapatkan furqan dan ampunan dari Allah. Karena Allah menjanjikan kepada orang-orang beriman dan bertakwa untuk diberikan Furqan, yaitu kemampuan untuk membedakan antara yang hak (benar) dan yang batil (salah). Dengan kemampuan tersebut maka seseorang akan memiliki akhlak yang baik. Selain itu, takwa juga menjadi sebab diampuninya dosa-dosa dan dihapuskannya kesalahan.

- 3) Mendapatkan Jalan Keluar dari Setiap Kesulitan dan Rezeki dari Arah yang Tak Disangka-sangka.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

... وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ۖ وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۚ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۚ ...

Artinya: "...Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan Mengadakan baginya jalan keluar. dan memberinya rezki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. dan Barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya...". (QS. At-Thalaq: 2-3)³⁵

Ayat tersebut menunjukkan bahwa ketakwaan dan tawakal kepada Allah Swt merupakan jalan bagi seorang muslim dalam menghadapi berbagai kesulitan kehidupan dan jalan Allah

³⁵ QS. At-Thalaq ayat 2-3 dan terjemahan

memberikan rezeki dari arah yang tidak diperhitungkan sebelumnya. Selain itu, orang yang bertawakal kepada Allah akan mendapatkan kecukupan dalam memenuhi keperluannya. Dengan demikian, ketakwaan tidak hanya diwujudkan melalui ibadah kepada Allah Swt., tetapi juga menjadi pedoman bagi seseorang dalam menghadapi persoalan kehidupan dengan tetap berusaha, berserah diri, dan yakin terhadap pertolongan Allah SWT.³⁶

- 4) Mencapai Ketenangan Jiwa dan Kehidupan yang Baik (Hayatan Thayyibah).

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an yang berbunyi:³⁷

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

"Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik." (QS. An-Nahl: 97)

Iman yang kuat dan takwa yang teguh akan menghasilkan ketenangan hati dan jiwa. Orang yang beriman meyakini bahwa segala sesuatu terjadi atas kehendak Allah, sehingga ia merasa tenang dalam menghadapi cobaan. Dengan ketenangan hati dan jiwa akan melahirkan energi positif dalam

³⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid X (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2011), tafsir QS. At-Talaq [65]: 2–3

³⁷ QS. An-Nahl ayat 97 dan terjemahan

diri seseorang dan mengarahkan seseorang pada akhlak yang baik. Alquran juga menyebutkan bahwa amal saleh yang didasari iman akan memberikan "kehidupan yang baik". Kehidupan yang baik merupakan hasil dari akhlak yang baik.

5) Memperoleh Balasan Surga

Rasulullah SAW bersabda:

سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- عَنْ أَكْثَرِ مَا يُدْخِلُ
النَّاسَ الْجَنَّةَ فَقَالَ «تَقْوَى اللَّهِ وَحُسْنُ الْخُلُقِ». وَسُئِلَ عَنْ
«أَكْثَرِ مَا يُدْخِلُ النَّاسَ النَّارَ فَقَالَ «الْفَمُّ وَالْفَرْجُ

“Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam ditanya mengenai perkara yang banyak memasukkan seseorang ke dalam surga, beliau menjawab, “Takwa kepada Allah dan berakhlak yang baik.” Beliau ditanya pula mengenai perkara yang banyak memasukkan orang dalam neraka, jawab beliau, “Perkara yang disebabkan karena mulut dan kemaluan.” (HR. Tirmidzi no. 2004 dan Ibnu Majah no. 4246. Al Hafizh Abu Thohir mengatakan bahwa sanad hadits ini shahih).³⁸

Berdasarkan hadits diatas dapat dipahami puncak dari tujuan iman dan takwa adalah mendapatkan balasan surga di akhirat. Surga disediakan bagi orang-orang yang bertakwa.

³⁸ HR. Tirmidzi No. 2004 dan Ibnu Majah no. 4246.

Taqwa dan akhlak baik menjadi sebab banyak masuknya manusia ke dalam surga.

d. Pelaksanaan Kegiatan Imtaq

Kegiatan Imtaq dilakukan satu minggu sekali pada hari Jum'at pagi mulai dari jam 07:30 sampai dengan 08:05 WIB atau satu jam pelajaran pertama. Awalnya lokasi pelaksanaan kegiatan imtaq di teras depan kantor guru, namun saat ini sekolah sedang melakukan tahap pembangunan musala maka kegiatan imtaq kedepannya akan selalu dilakukan di musala.³⁹

Secara umum pelaksanaan kegiatan imtaq terdiri dari beberapa kegiatan sebagai berikut:

- 1) Membaca Al-Qur'an
- 2) Membaca shalawat
- 3) Ceramah/kultum
- 4) Membaca Asmaul Husna
- 5) Infaq
- 6) Doa.⁴⁰

Namun setiap sekolah mempunyai variasi yang berbeda-beda dalam pelaksanaan kegiatan imtaq. Biasanya sekolah menyesuaikan kegiatan-kegiatan yang dipilih dengan fasilitas yang ada. Misalnya sekolah yang memiliki musala dapat melakukan kegiatan salat berjama'ah (salat dhuha atau zuhur), sedangkan sekolah yang tidak

³⁹ Wawancara bersama Ibu Erpina, S.Ag.

⁴⁰ Jumahir, 2022, "*Penerapan Kegiatan Imtaq ...*".

memiliki musala jarang ditemukan yang melakukan kegiatan salat berjama'ah. Ini menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana menjadi pertimbangan utama dalam perencanaan kegiatan keagamaan di sekolah.⁴¹

e. Faktor-Faktor Imtaq

Kegiatan imtaq dapat memberikan pengaruh yang baik bagi seorang siswa jika mendapat dukungan dari berbagai sisi. Berikut ini beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi Iman dan Taqwa:⁴²

1. Lingkungan Sosial dan Keluarga

Lingkungan sosial di mana seseorang tumbuh dan berkembang memainkan peran penting dalam membentuk keimanan seseorang. Jika seseorang tumbuh dalam keluarga yang beragama baik dan lingkungan yang mendukung praktik-praktik keagamaan, maka besar kemungkinan imannya akan lebih kuat. Sebaliknya, jika seseorang berada dalam lingkungan yang tidak mendukung agama atau bahkan cenderung jauh dari nilai-nilai Islam, maka keimanan bisa saja melemah atau kurang berkembang.

⁴¹ SKRIPSI: Dita Maya Sita, "Penerapan Program Imtaq Dalam Menanamkan Karakter Siswa", 2018.

⁴² Miftahul jannah, "7 Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Keimanan Manusia", PT. Batemuri Tours & Travel, 26 sep 2024, <https://www.batemuritour.com/detail/artikel/4567/7faktor-yang-mempengaruhi-tingkat-keimanan-manusia>, diakses pada tanggal 28 Agustus 2025, pukul 10:10 wib.

2. Pengetahuan Agama yang Berbeda

Pengetahuan agama yang dimiliki setiap individu juga mempengaruhi tingkat keimanan mereka. Mereka yang memiliki pemahaman mendalam tentang Islam, baik melalui pendidikan formal atau kajian agama, cenderung memiliki keimanan yang lebih kuat. Hal ini karena pemahaman yang mendalam memberikan keyakinan yang lebih besar dalam menjalani perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan tentang agama dapat menyebabkan keraguan atau kurangnya kesadaran akan pentingnya iman dalam kehidupan.

3. Pengalaman Hidup

Setiap orang menjalani kehidupan yang unik dengan pengalaman yang berbeda-beda. Pengalaman hidup, terutama yang bersifat spiritual atau emosional, dapat mempengaruhi tingkat keimanan seseorang. Misalnya, seseorang yang pernah mengalami pengalaman spiritual mendalam atau merasa mendapatkan pertolongan dari Allah dalam situasi sulit akan cenderung memiliki keimanan yang lebih tinggi. Sementara itu, seseorang yang pernah mengalami trauma atau kehilangan tanpa dukungan spiritual yang cukup mungkin merasakan penurunan dalam keimanannya.

4. Ikhtiar atau Usaha Pribadi

Keimanan adalah sesuatu yang harus dijaga dan ditingkatkan melalui usaha pribadi. Beberapa orang secara aktif berusaha untuk memperkuat iman mereka dengan rajin beribadah, membaca Al-Qur'an, mengikuti kajian agama, dan berdzikir. Usaha yang konsisten ini akan membuat iman mereka semakin kuat. Namun, ada juga yang kurang berusaha untuk memperkuat keimanan mereka, sehingga iman mereka cenderung lemah atau stagnan.

5. Godaan Duniawi

Godaan duniawi seperti harta, kekuasaan, dan kemewahan seringkali menjadi penghalang bagi seseorang untuk memperkuat keimanan. Bagi sebagian orang, fokus pada kenikmatan dunia membuat mereka lupa akan akhirat dan kewajiban sebagai hamba Allah. Ketika seseorang terlalu sibuk mengejar duniawi, tingkat keimanannya bisa menurun karena kurangnya perhatian terhadap ibadah dan kewajiban agama.

6. Kondisi Mental dan Emosional

Kesehatan mental dan emosional juga bisa mempengaruhi tingkat keimanan seseorang. Seseorang yang mengalami gangguan kecemasan, depresi, atau tekanan hidup berat mungkin merasa kesulitan untuk menjaga keimanan yang stabil. Dalam situasi seperti ini, sering kali mereka merasa jauh

dari Allah atau bahkan meragukan kekuasaan-Nya. Namun, bagi sebagian orang, kondisi sulit justru membuat mereka semakin mendekatkan diri kepada Allah sebagai bentuk tawakkal.

7. Kehendak Allah

Segala sesuatu terjadi atas kehendak Allah. Dia yang Maha Mengatur segala sesuatu, termasuk tingkat keimanan hamba-hamba-Nya. Allah memberikan hidayah dan petunjuk kepada siapa saja yang Dia kehendaki. Namun, sebagai manusia, kita tetap memiliki tanggung jawab untuk berusaha menjaga dan meningkatkan iman kita.

2. Akhlak Siswa

a. Pengertian Akhlak

Kata “Akhlak” berasal dari bahasa arab, jamak dari *khuluqun* yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khalqun* yang berarti kejadian, yang juga erat hubungannya dengan *khaliq* yang berarti pencipta, demikian pula dengan *makhlūqun* yang berarti yang diciptakan.⁴³ Ibnu Miskawaih memberikan pengertian akhlak sebagai suatu kondisi jiwa yang mendorong seseorang untuk bertindak tanpa pemikiran dan perhitungan (spontan) secara konsisten. Pengertian yang semacam

⁴³ Zulkifli dan Jamaluddin, “*Akhlak Tasawuf Jalan Lurus Mensucikan Diri*”, Kalimedia, hal. 3, 2018.

ini menunjukkan bahwa Ibnu Miskawaih memandang jiwa sebagai suatu pendorong tindakan manusia yang disebut akhlak.⁴⁴

Sementara itu hakikat akhlak menurut Imam Al-Ghazali akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu).⁴⁵ Maknanya Imam Al-Ghazali menekankan bahwa akhlak adalah ungkapan yang muncul dari dalam jiwa seseorang, memicu berbagai perbuatan tanpa memerlukan pertimbangan atau pemikiran terlebih dahulu. Ini mengarah pada sifat yang spontan dan alami dari akhlak, yang terwujud tanpa usaha atau perhitungan yang sadar.⁴⁶

Dari beberapa pengertian di atas dapat diketahui bahwa akhlak adalah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat terlahir berupa perbuatan baik, disebut akhlak yang mulia, atau perbuatan buruk, disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinanya.⁴⁷

b. Pentingnya Akhlak

Akhlak bukan hanya sekedar norma yang diwariskan secara turun-temurun, melainkan fondasi kuat yang membentuk

⁴⁴ Ach. Nurholis Majid, "Landasan Filosofis Pendidikan Akhlak AlGhazali dan Ibnu Miskawaih", Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 2, No. 1, 2022.

⁴⁵ Zulkifli dan Jamaluddin, "*Akhlak Tasawuf...*", hal. 4

⁴⁶ Octri Amelia Suryani, 2023. "*sempurnakan akhlak dengan adab*", Pustaka Al Falah, hal. 2.

⁴⁷ Abdul Quddus, "*Akhlak Tasawuf Mazhab Cinta Meraih Kebahagiaan Dunia & Akherat*", Sanabil, hal. 3, 2020.

keharmonisan dalam kehidupan. Ada beberapa alasan penting mengapa akhlak harus dimiliki oleh setiap individu, antara lain:⁴⁸

- 1) Untuk mengembangkan karakter individu yang lebih baik. Pembentukan karakter seseorang sangat bergantung pada akhlaknya. Akhlak yang baik akan mendorong nilai-nilai moral, seperti kejujuran, kesabaran, dan kasih sayang, membantu individu menjadi lebih baik secara moral dan etis.
- 2) Dalam membentuk komunitas yang baik, akhlak dan adab yang baik sangatlah penting. Komunitas yang baik menciptakan individu yang bertanggung jawab dan peduli, menghormati hak-hak orang lain.
- 3) Demi keberlanjutan moral dan etika. Nilai-nilai moral dan etika perlu dilestarikan dan diteruskan kepada generasi penerus. Untuk mencapai hal ini, generasi muda harus dididik dengan akhlak dan adab yang baik.
- 4) Meningkatkan hubungan manusia dengan Tuhan. Selain dapat meningkatkan hubungan dengan manusia, akhlak dan adab juga dapat meningkatkan hubungan dengan Tuhan Sang Pencipta. Dengan adab dan akhlak yang baik, individu dapat memperkuat dimensi spiritualitasnya.
- 5) Memiliki nilai positif. Individu yang memiliki akhlak dan adab yang baik sering menjadi contoh positif bagi orang-orang di

⁴⁸ Octri Amelia Suryani, 2023. "*sempurnakan akhlak...*", hal. 6-7.

sekitarnya, menciptakan lingkungan dimana orang merasa terinspirasi untuk mengikuti teladan yang baik. Para sahabat dan tabi'in yang menjadi generasi terbaik umat islam, telah memberikan teladan yang baik dengan mengikuti ajaran islam yang terdapat dalam al-Qur'an dan hadits. Akhlak dan adab yang baik adalah landasan moral dan etika yang membimbing cara hidup yang baik, membangun hubungan yang sehat, dan menciptakan masyarakat yang harmonis.

c. Macam-Macam Akhlak

1) Akhlak kepada Allah SWT

Beberapa akhlak yang sudah menjadi kewajiban bagi kita sebagai makhluk kepada kholiq-Nya, diantaranya:⁴⁹

- a) Beribadah kepada Allah SWT, yaitu melaksanakan perintah Allah SWT untuk menyembah-Nya sesuai dengan perintah-Nya. Seorang muslim beribadah membuktikan ketundukkan terhadap perintah Allah SWT.
- b) Berzikir kepada Allah SWT, yaitu mengingat Allah SWT dalam berbagai situasi dan kondisi, baik diucapkan dengan mulut maupun dalam hati.
- c) Berzikir kepada Allah SWT melahirkan ketenangan dan ketentraman hati.

⁴⁹ Zulkifli dan Jamaluddin, "*Akhlak Tasawuf...*" hal. 7

- d) Berdo'a kepada Allah SWT, yaitu memohon apa saja kepada Allah SWT. Do'a merupakan inti ibadah, karena ia merupakan pengakuan akan keterbatasan dan penerapan akhlak dalam Kehidupan.
- e) Tawakkal kepada Allah SWT, yaitu berserah diri sepenuhnya kepada Allah SWT dan menunggu hasil pekerjaan atau menanti akibat dari suatu keadaan.
- f) Thawadu' kepada Allah SWT, yaitu rendah hati di hadapan Allah SWT. Mengakui bahwa dirinya rendah dan hina di hadapan Allah SWT yang maha kuasa. oleh karena itu, tidak layak kalau hidup dengan angkuh dan sombong, tidak mau memaafkan orang lain, dan pamrih dalam melaksanakan ibadah kepada Allah SWT.

2) Akhlak kepada Diri Sendiri

Adapun Kewajiban kita terhadap diri sendiri dari segi akhlak, di antaranya:⁵⁰

- a) Sabar, yaitu prilaku seseorang terhadap dirinya sendiri sebagai hasil dari pengendalian nafsu dan penerimaan terhadap apa yang menimpanya. Sabar diungkapkan ketika melaksanakan perintah, menjauhi larangan dan ketika ditimpa musibah.

⁵⁰ Ibid., hal. 8-9.

- b) Syukur, yaitu sikap berterima kasih atas pemberian nikmat Allah SWT yang tidak bisa terhitung banyaknya. Syukur diungkapkan dalam bentuk ucapan dan perbuatan. Syukur dengan ucapan adalah memuji Allah SWT dengan bacaan Alhamdulillah, sedangkan syukur dengan perbuatan dilakukan dengan menggunakan dan memanfaatkan nikmat Allah SWT sesuai dengan aturan-Nya.
- c) Thawadu', yaitu rendah hati, selalu menghargai siapa saja yang dihadapinya, orang tua, muda, kaya atau miskin. Sikap thawadu' melahirkan ketenangan jiwa, menjauhkan dari sifat iri dan dengki yang menyiksa diri sendiri dan tidak menyenangkan orang lain.

3) Akhlak kepada Keluarga

Akhlak terhadap keluarga adalah mengembangkan kasih sayang di antara anggota keluarga yang diungkapkan dalam bentuk komunikasi. Akhlak kepada ibu bapak adalah berbuat baik kepada keduanya dengan ucapan dan perbuatan. Berbuat baik kepada ibu bapak dibuktikan dalam bentuk-bentuk perbuatan antara lain: menyayangi dan mencintai ibu bapak sebagai bentuk terima kasih dengan cara bertutur kata sopan dan lemah lembut, mentaati perintah, meringankan beban, serta

menyantuni mereka jika sudah tua dan tidak mampu lagi berusaha.⁵¹

4) Akhlak kepada Sesama Manusia

Berakhlak baik terhadap sesama pada hakikatnya merupakan wujud dari rasa kasih sayang dan hasil dari keimanan yang benar, sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang artinya: *“Dari Abu Hurairah ra, beliau berkata: Rasulullah SAW bersabda, mukmin yang paling sempurna imannya ialah yang paling baik akhlaknya. Dan yang paling baik diantara kamu ialah mereka yang paling baik terhadap isterinya”*. (HR. Ahmad).⁵²

Selanjutnya Imam Al-Ghazali membagi akhlak menjadi dua bagian, diantaranya:

1) Akhlak Terpuji (*al-Akhlaq al-Mahmudah*)

Secara etimologi *al-akhlaq al-mahmudah* adalah akhlak yang terpuji. *Mahmudah* merupakan bentuk maf'ul dari kata *hamida*, yang berarti dipuji. *Al-akhlaq al-mahmudah* disebut pula dengan *al-akhlaq al-karimah* (akhlak mulia), atau *al-akhlaq al-munjiyat* (akhlak yang menyelamatkan pelakunya).⁵³ Al-Ghazali juga mengutip perkataan Sayyidin Ali bin Abi Thalib ra. Yang pernah mengatakan tentang akhlak yang baik *“hakikat*

⁵¹ Ibid.

⁵² Ibid., hal. 10-11.

⁵³ Muhammad Hasbi, *“Akhlak Tasawuf (Solusi Mencari Kebahagiaan dalam Kehidupan Esoteris dan Eksoteris)”*, TrustMedia Publishing, hal. 71, 2020.

dari akhlak yang baik dan mulia ialah ada pada tiga perkara; yaitu. Menjauhi larangan Allah SWT, mencari yang halal dan berlapang dada kepada sesama manusia”.

Beliau juga mengutip ucapan Abu Sa’id al-Karaz yang mendefinisikan tentang akhlak yang baik, ia mengatakan; *“Hakikat akhlak yang baik ialah, bila mana tidak ada suatu keinginan pun bagi seorang hamba selain hanya bergantung kepada Allah SWT”*.⁵⁴

Akhlak yang terpuji merupakan sifat-sifat atau tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma atau ajaran Islam. Akhlak yang terpuji dibagi menjadi 2 bagian, yaitu:⁵⁵

a) Taat Lahir

Taat lahir berarti melakukan seluruh amal ibadah yang diwajibkan Tuhan termasuk berbuat baik kepada sesama manusia dan lingkungan serta dikerjakan oleh anggota lahir. Beberapa perbuatan yang dikategorikan taat lahir adalah:

- 1) Tobat dikategorikan kepada taat lahir dilihat dari sikap dan tingkah laku seseorang. Namun sifat penyesalan merupakan taat batin. Tobat, menurut para sufi adalah fase awal perjalanan menuju Allah (*taqarub ila Allah*).

⁵⁴ Syamsul Rizal Mz, “Akhlak Islami Perspektif Ulama Salaf”, Jurnal Pendidikan Islam Vol. 07, No. 1, 2018.

⁵⁵ Muhammad Hasbi, “Akhlak Tasawuf (Solusi Mencari...)”, hal. 72-73

- 2) *Amar makruf* dan *nahi munkar* adalah perbuatan yang dilakukan manusia untuk menjalankan kebaikan dengan meninggalkan kemaksiatan dan kemungkaran. Sebagai implementasi perintah Allah. Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang *ma'ruf* dan mencegah dari yang *munkar*.
- 3) Syukur adalah berterimah kasih terhadap nikmat yang telah dianugerahkan Allah kepada manusia dan seluruh makhluknya. Perbuatan ini termasuk yang sedikit dilakukan oleh manusia, sebagaimana firman Allah. Dan sedikit sekali dari hamba-hamba-Ku yang berterima kasih.

b) Taat Batin

Taat batin adalah segala sifat yang baik dan terpuji yang dilakukan oleh anggota batin (hati).

- 1) Tawakkal yaitu berserah diri sepenuhnya kepada Allah dalam menghadapi, mananti dan menunggu hasil pekerjaan.
- 2) Sabar dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu sabar dalam beribadah, sabar terhadap malapetaka yang melandahnya, sabar terhadap kehidupan dunia, sabar terhadap maksiat dan sabar dalam perjuangan.

Dasarnya adalah keyakinan bahwa semua yang di hadapi adalah ujian dan cobaan dari Allah.

3) Qana'ah yaitu merasa cukup dan rela dengan pemberian yang dianugerahkan oleh Allah.

2) Akhlak Tercela (*al-Akhlaq al-Madzmumah*)

Secara etimologi kata *madzmumah* berasal dari bahasa Arab yang artinya tercela. Oleh karena itu, akhlak *madzmumah* artinya akhlak tercela. Istilah akhlak *madzmumah* digunakan dalam beberapa kitab akhlak, seperti *Ihya' Ulumuddin* dan *Al-Risalah Al Qusyairiyyah*. Mengenai akhlak yang buruk (*Khuluq al-Sayyi'*).⁵⁶

Menurut Al Ghazali merupakan kebalikan atau lawan dari perbuatan bila mana kekuatan-kekuatan yang ada pada manusia tidak seimbang. Jadi, menurut Al-Ghazali jika kekuatan emosi terlalu berlebihan dalam arti tidak dapat dikendalikan dan cenderung liar, maka hal itu disebut *Tahawwur*, semberono, nekat atau berani tanpa ada perhitungan tanpa pemikiran yang matang. Dan jika kekuatan sikap tegas cenderung kepada menutupi kelemahan atau kekurangan, maka disebut sebagai penakut dan lemah melaksanakan dari apa yang harusnya dikerjakan. Apabila kekuatan syahwat cenderung terlalu berlebihan maka akan muncul sifat rakus (*Syarah*). Dan, apabila sifat itu

⁵⁶ Muhammad Hasbi, "*Akhlaq Tasawuf (Solusi Mencari...)*", hal. 76

cenderung kepada kekurangan tidak stabil, maka hal itu disebut dengan suatu kejumudan, stagnan, tidak berkembang.⁵⁷

Pada dasarnya sifat dan perbuatan yang tercela dapat di bagi menjadi dua bagian, yaitu:⁵⁸

a) Maksiat Lahir

Maksiat lahir dibagi menjadi beberapa bagian antara lain:

- 1) Maksiat lisan, seperti berkata-kata yang tidak memberikan manfaat, berlebih-lebihan dalam percakapan, berbicara hal yang batil, berdebat dan berbantah yang hanya mencari menangnya sendiri tanpa menghormati orang lain, berkata kotor, mencaci-maki atau mengucapkan kata laknat kepada manusia, binatang maupun kepada benda-benda lainnya, meghina, menertawakan, atau merendahkan orang lain, berkata dusta, dan lain sebagainya.
- 2) Maksiat telinga, seperti mendengarkan pembicaraan orang lain, mendengar orang yang sedang mengumpat, mendengarkan orang yang sedang namimah, mendengarkan nyanyian-nyanyian atau bunyi-bunyian yang dapat melalaikan ibadah kepada Allah.

⁵⁷ Syamsul Rizal Mz, “*Akhlak Islami...*”

⁵⁸ Muhammad Hasbi, “*Akhlak Tasawuf (Solusi Mencari...)*”, hal. 77-78

- 3) Maksiat mata, seperti melihat aurat wanita yang bukan mahramnya, melihat aurat laki-laki yang bukan mahrimnya, melihat orang lain dengan gaya menghina, melihat kemungkaran tanpa beramar makruf nahi mungkar.
- 4) Maksiat tangan, seperti menggunakan tangan untuk mencuri, menggunakan tangan untuk merampok, menggunakan tangan untuk mencopet, menggunakan tangan untuk merampas, menggunakan tangan untuk mengurangi timbangan.

b) Maksiat batin

Maksiat batin lebih berbahaya dibandingkan dengan maksiat lahir, karena tidak terlihat dan lebih sukar dihilangkan. Selama maksiat batin belum dilenyapkan, maksiat lahir tidak bisa dihindarkan dari manusia. Bahkan para sufi menganggap maksiat batin sebagai najis maknawi, yang karena adanya najis tersebut, tidak memungkinkan untuk mendekati Tuhan (*taqarrub ila Allah*).

Beberapa contoh penyakit batin (akhlak tercela) adalah:

- 1) Marah (*ghadab*), dapat dikatakan seperti nyala api yang terpendam di dalam hati sebagai salah satu hasil godaan setan terhadap manusia. Islam menganjurkan orang

yang marah agar berwudhu (menyiram api kemarahan dengan air).

- 2) Dongkol (*hiqd*), perasaan jengkel yang ada di dalam hati atau buah dari kemarahan yang tidak tersalurkan.
- 3) Dengki (*hasad*), penyakit hati yang ditimbulkan kebencian, iri hati dan ambisi. Islam melarang sikap dengki.
- 4) Sombong (*takabur*), perasaan yang terdapat di dalam hati seseorang, bahwa dirinya hebat dan mempunyai kelebihan.

d. Akhlak Siswa yang Ideal

Siswa sebagai seorang penuntut ilmu, idealnya mempunyai akhlak yang terpuji atau akhlak yang baik. Berikut adalah beberapa akhlak ideal yang harus dimiliki siswa:

1) Mematuhi Norma atau Peraturan Sekolah

Secara umum peraturan sekolah dapat diartikan sebagai ikatan atau tata tertib yang harus dipatuhi setiap warga sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Pelaksanaan peraturan sekolah akan dapat berjalan dengan baik jika Guru, aparat sekolah dan siswa telah saling mendukung terhadap peraturan sekolah itu sendiri, kurangnya dukungan dari siswa akan mengakibatkan kurang berartinya peraturan sekolah yang berlaku di sekolah. Peraturan sekolah yang berupa tata tertib

sekolah merupakan kumpulan aturan–aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat di lingkungan sekolah. Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa peraturan sekolah merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain sebagai aturan yang berlaku di sekolah agar proses pendidikan dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.⁵⁹ Oleh karena itu siswa harus mematuhi semua aturan atau norma yang berlaku disekolah:

- a) Datang tepat waktu ke sekolah
- b) Membawa persiapan belajar sesuai daftar pelajaran
- c) Membiasakan mengucapkan salam ketika hendak masuk kedalam kelas
- d) Menyimpan buku-buku dan alat-alat pada tempat yang disediakan
- e) Duduk dengan tenang dan tertib jangan mengganggu teman
- f) Memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru
- g) Menjaga kebersihan sekolah dan kelas
- h) Menyelesaikan tugas dan kewajiban tepat waktu⁶⁰

2) Akhlak kepada guru

Guru merupakan orang kedua setelah orang tua yang wajib kita hormati dan taati. Tentunya siswa mempunyai

⁵⁹ Moh. Mansyur Fawaid, “Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa”, Jurnal Civic Hukum, Vol. 2, No. 1, 2017.

⁶⁰ Ahra Fitri Melini, “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Akhlak”, [SKRIPSI], 2023, hal. 39.

kewajiban berakhlak yang baik kepada guru sebagaimana berakhlak kepada orang tua. Adapun beberapa akhlak siswa kepada guru yaitu:⁶¹

- a) Menghormati dan menghargai guru
 - b) Mentaati guru
 - c) Bertutur kata yang halus dan sopan santun kepada guru
 - d) Mendoakan guru
 - e) Menjaga lisan dan hati dari prasangka buruk terhadap guru
 - f) Jujur kepada guru
 - g) Merendah kepada guru
- 3) Akhlak kepada teman

Dalam konteks pendidikan, Teman adalah seseorang yang bersekolah di sekolah yang sama dengan kita, tanpa memandang kelas atau tahun ajaran dengan tujuan yang sama yaitu untuk menuntut ilmu. Adapun beberapa akhlak kepada teman antara lain:⁶²

- a) Berbuat baik kepada teman
- b) Memberikan hadiah kepada teman
- c) Menghargai teman
- d) Tidak menyakiti dan mencela teman
- e) Memaafkan kesalahan teman

⁶¹ Octri Amelia Suryani, 2023. "*sempurnakan akhlak...*", hal. 41-51

⁶² Ibid. hal. 130-146

e. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Akhlak

Secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi akhlak, baik itu membina pada akhlak terpuji maupun akhlak tercela yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang datang dari diri sendiri yaitu fitrah yang suci yang merupakan bakat bawaan sejak manusia lahir dan mengandung pengertian tentang kesucian anak yang lahir dari pengaruh-pengaruh luarnya. Setiap anak yang lahir ke dunia ini telah memiliki naluri keagamaan yang nantinya akan mempengaruhi dirinya seperti unsur-unsur yang ada dalam dirinya yang turut membentuk akhlak atau moral, diantaranya:⁶³

a. Insting (naluri)

Insting adalah kesanggupan melakukan hal-hal yang kompleks tanpa latihan sebelumnya, terarah pada tujuan yang berarti bagi si subyek, tidak disadari dan berlangsung secara mekanis ahli-ahli psikologi menerangkan barbagai naluri yang ada pada manusia yang menjadi pendorong tingkah lakunya, diantaranya naluri makan, naluri berjodoh, naluri keibu-bapakan, naluri berjuang, naluri bertuhan dan sebagainya.

⁶³ Amarodin, "Akhlak dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya", Jurnal Perspektif, Vol. 15 No. 2, Oktober 2022.

b. Kebiasaan

Salah satu faktor penting dalam pembentukan akhlak adalah kebiasaan atau adat-istiadat. Yang dimaksud kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga menjadi mudah dikerjakan. Kebiasaan dipandang sebagai fitrah yang kedua setelah nurani. Karena 99% perbuatan manusia terjadi karena kebiasaan. Misalnya makan, minum, mandi, cara berpakaian itu merupakan kebiasaan yang sering diulang-ulang.

c. Keturunan

Ahmad Amin mengatakan bahwa *“perpindahan sifat-sifat tertentu dari orang tua kepada keturunannya, maka disebut al-Waratsah atau warisan sifat-sifat. Warisan sifat orang tua terhadap keturunannya, adayang sifatnya langsung dan tidak langsung”*. Artinya, langsung terhadap anaknya dan tidak langsung terhadap anaknya, misalnya terhadap cucunya, sebagai contoh, ayahnya adalah seorang pahlawan, belum tentu anaknya seorang pemberani bagaikan pahlawan, bisa saja sifat itu itu turun kepada cucunya.

d. Keinginan atau kemauan Keras

Salah satu kekuatan yang berlandung di balik tingkah laku manusia adalah suatu fungsi jiwa untuk dapat

mencapai sesuatu. Kehendak ini merupakan kekuatan dari dalam. Itulah yang menggerakkan manusia berbuat dengan sungguh-sungguh. Seseorang dapat bekerja sampai larut malam dan pergi menuntut ilmu di negeri yang jauh berkat kekuatan 'azam (kemauan keras). Demikianlah seseorang dapat mengerjakan sesuatu yang berat dan hebat memuat pandangan orang lain karena digerakkan oleh kehendak. Dari kehendak itulah menjelma niat yang baik dan yang buruk, sehingga perbuatan atau tingkah laku menjadi baik dan buruk karenanya.

e. Hati Nurani

Pada diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan (isyarat) apabila tingkah laku manusia berada di ambang bahaya dan keburukan. Kekuatan tersebut adalah "suara hati" yang dalam bahasa arab disebut dengan "dhamir". Dalam bahasa Inggris disebut "conscience", sedangkan conscience adalah sistem nilai moral seseorang. Kesadaran akan benar dan salah dalam tingkah laku. Fungsi hati nurani adalah memperingati bahwasannya itu perbuatan buruk dan berusaha mencegahnya. Jika seseorang terjerumus melakukan keburukan, maka batin merasa tidak senang (menyesal), dan selain memberikan syarat untuk mencegah

dari keburukan, juga memberikan kekuatan yang mendorong manusia untuk melakukan perbuatan yang baik. Oleh karena itu, hati nurani termasuk salah satu faktor yang ikut membentuk akhlak manusia.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar seseorang dan dapat mempengaruhi akhlak seseorang. Berikut ini adalah beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi akhlak siswa:

a. Lingkungan keluarga

keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi setiap anak untuk tumbuh kembang menjadi manusia yang berguna di masa depan. Dan salah satu faktor penentu dalam proses pembentukan akhlak anak adalah orang tua atau keluarga, selain itu juga terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi proses pembentukan akhlak anak yaitu faktor lingkungan tempat tinggal dan media massa baik cetak maupun elektronik, terdapat berbagai contoh faktor-faktor tersebut yang dengan mudah mempengaruhi akhlak seorang anak. Oleh karena itu perlu pengawasan

penuh dari orang tua agar akhlak seorang anak tidak menyimpang dari apa yang diharapkan oleh orang tuanya.⁶⁴

b. Lingkungan pendidikan atau sekolah

Sekolah adalah lingkungan pendidikan kedua setelah pendidikan keluarga dimana dapat mempengaruhi akhlak anak. Sebagaimana dikatakan oleh Mahmud Yunus sebagai berikut: *“kewajiban sekolah adalah melaksanakan pendidikan yang tidak dapat dilaksanakan di rumah pelajaran sekolah, kelakuan anak-anak yang kurang baik diperbaiki, tabiat-tabiatnya yang salah dibetulkan, perangai yang kasar diperhalus, tingkah laku yang tidak senonoh diperbaiki dan begitulah seterusnya”*. Ruang lingkup sekolah berlangsung beberapa bentuk dasar dari kelangsungan pendidikan. Pada umumnya yaitu pembentukan sikap-sikap dan kebiasaan, dari kecakapankecakapan pada umumnya, belajar bekerja sama dengan kawan sekelompok melaksanakan tuntunan-tuntunan dan contoh yang baik, dan belajar menahan diri kepentingan orang lain.⁶⁵ Kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi salah satu cara penerapan pendidikan akhlak. Salah

⁶⁴ Farah Annisa Ulhaq, Maria Ulfah, “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Akhlak Anak”, Jurnal Sains dan Teknologi, vol. 5, No. 1, 2023.

⁶⁵ Amarodin, “Akhlak dan Faktor-Faktor...”

satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada disekolah adalah kegiatan imtaq.

c. Lingkungan masyarakat

Lingkungan Masyarakat (lingkungan sosial), lingkungan masyarakat tidak dapat diabaikan dalam upaya membentuk dan membina akhlak serta kepribadian seseorang. Seorang anak yang tinggal dalam lingkungan yang baik, maka ia juga akan tumbuh menjadi individu yang baik. Sebaliknya, apabila orang tersebut tinggal dalam lingkungan yang rusak akhlaknya, maka tentu ia juga akan ikut terpengaruh dengan hal-hal yang kurang baik pula. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam hal kewajiban untuk membina orang-orang yang berada dilingkungannya, menjadikan pergaulan-pergaulan yang merusak sehingga seseorang bisa memasuki lingkungan tersebut dengan mudah dan tanpa disadari akan memberikan dampak negatif bagi peserta didik yang berada dilingkungan tersebut, hal itu akan menghambat peserta didik untuk mewujudkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-harinya, karena telah terbiasa dengan lingkungan yang kurang baik.⁶⁶

Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat menjadi salah satu cara

⁶⁶ Yulia, Abdul Wahid, Musbaing' "*Strategi Wali Kelas Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik Di Kelas V Upt Spf Sd Negeri Sudiang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar*", Journal of Elementary Education Vol. 2, No. 1, Januari 2024.

penerapan pendidikan akhlak. Kegiatan seperti pengabdian masyarakat, bakti sosial atau kegiatan keagamaan dapat menjadi wadah bagi siswa untuk menerapkan nilai-nilai akhlak yang telah dipelajarinya dalam kehidupan.⁶⁷

b. Penelitian Relevan

Agar landasan dalam penelitian ini lebih jelas dan kuat, peneliti melakukan penelusuran terhadap beberapa penelitian terdahulu yang relevan, antara lain:

Tabel 2. 1 Penelitian Relevan

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Reni Febriani	Pengaruh Program Imtaq (Iman Dan Taqwa) Terhadap Karakter Religius Siswa Di Madrasah Aliyah Madinatun Najah Rengat	Memiliki variabel x yang sama yaitu Program iman dan taqwa, kemudian memiliki jenis penelitian yang sama yaitu dengan pendnekatan kuantitatif	Variabel y yaitu karakter religius, dan lokasi penelitian.	diperoleh nilai probabilitas sig = 0,001 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,001 < 0,05$, maka H_0 viii ditolak dan H_a diterima artinya koefisien regresi adalah signifikan. Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan program IMTAQ terhadap karakter religius di Madrasah Aliyah Madinatun Najah Rengat.
2	Eci Hidayat	Pengaruh Kegiatan Imtaq Terhadap Disiplin	Memiliki variabel x yang sama yaitu Program	Variabel y yaitu disiplin siswa, dan lokasi	diperoleh hasil perhitungan bahwa $\beta=0,478$ yang berarti setiap kali variabel kegiatan

		Siswa Di Smp Negeri 16 Kota Bengkulu	iman dan penelitian.	IMTAQ bertambah satu, maka variabel rata-rata disiplin siswa bertambah sebesar 0,478, sedangkan nilai r yang diperoleh yaitu sebesar 0.747 terletak diantara 0.600-0.799 merupakan pengaruh yang tinggi antara variabel kegiatan IMTAQ (X) terhadap disiplin siswa (Y), sedangkan <i>R squer</i> sebesar 0.559, hal ini menjelaskan bahwa pengaruh kegiatan IMTAQ (X) terhadap disiplin siswa (Y) di SMP Negeri 16 Kota Bengkulu sebesar 55,90%.	
3	Atika Mandasari	Pengaruh Program Iman Taqwa Terhadap Sikap Keagamaan Peserta Didik Mts. Al-Ishlahiyah Desa Gaung Asam Kecamatan Belida Kabupaten Muara Enin	Memiliki variabel x yaitu yang sama yaitu Program iman dan taqwa, kemudian memiliki jenis penelitian yang sama yaitu kuantitatif	Variabel y yaitu sikap keagamaan dan lokasi penelitian.	Ada pengaruh yang signifikan antara Program iman taqwa (IMTAQ) terhadap sikap keagamaan peserta didik Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlahiyah desa Gaung Asam kecamatan Belida Darat kabupaten Muara Enim, karena hasil phi (1,451) lebih besar

					dari pada angka pada tabel “r” baik pada Taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1%.
4	Aang Saputra	Pengaruh Kegiatan Iman Dan Taqwa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kota Bengkulu	Memiliki variabel x yang sama yaitu Program iman dan taqwa, kemudian memiliki jenis penelitian yang sama yaitu kuantitatif	Variabel y yaitu hasil belajar, dan lokasi penelitian.	Terdapat pengaruh kegiatan IMTAQ terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 5 Kota Bengkulu. diperoleh hasil perhitungan bahwa $\beta=0,478$ yang berarti setiap kali variabel kegiatan IMTAQ bertambah satu, maka variabel rata-rata hasil belajar PAI siswa bertambah sebesar 0,478, sedangkan nilai r yang diperoleh yaitu sebesar 0.747 terletak diantara 0.600-0.799 merupakan pengaruh yang tinggi antara variabel kegiatan IMTAQ (X) terhadap hasil belajar PAI Siswa (Y), sedangkan <i>R squer</i> sebesar 0.559, hal ini menjelaskan bahwa pengaruh kegiatan IMTAQ (X) terhadap hasil belajar PAI siswa

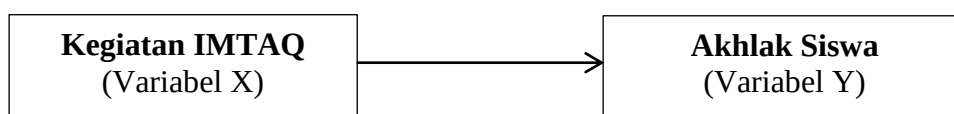
					(Y) di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu sebesar 55,90%
5	Indah Zulysah Putri	Pengaruh Kegiatan Keagamaan Iman Dan Taqwa (Imtaq) Terhadap Disiplin Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru	Memiliki variabel x yang sama yaitu Program iman dan taqwa, kemudian memiliki jenis penelitian yang sama yaitu kuantitatif	Variabel y yaitu hasil belajar, dan lokasi penelitian.	product moment di peroleh rhitung sebesar 0,728 > rtabel 0,232 pada taraf signifikansi 5%, nilai signifikansi 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh Kegiatan Keagamaan Iman dan Taqwa dengan Disiplin siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru. Kekuatan pengaruh kegiatan Iman dan Taqwa terhadap disiplin siswa dalam penelitian ini diperoleh sebesar 53% sedangkan 47% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

c. Kerangka konseptual

Kerangka konseptual adalah sebuah model atau gambaran yang berupa konsep yang didalamnya menjelaskan tentang hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Sebaiknya kerangka konseptual dibuat dalam bentuk diagram atau skema, dengan tujuan untuk mempermudah memahami beberapa variabel data yang akan dipelajari pada

tahap selanjutnya. Kerangka konseptual dapat dikatakan sebagai rumusan-rumusan masalah yang sudah dibuat berdasarkan dengan proses deduktif dalam rangka menghasilkan beberapa konsep dan juga proposisi yang digunakan 322 untuk memudahkan seorang peneliti merumuskan hipotesis penelitiannya.⁶⁸ Kerangka konseptual adalah sebuah kerangka yang didalamnya menjelaskan konsep yang terdapat pada asumsi teoritis, yang kemudian digunakan untuk mengistilahkan unsur yang terdapat dalam objek yang akan diteliti serta menunjukkan adanya hubungan antara konsep tersebut. Adapun kerangka konseptual pada penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual



d. Hipotesis

Hipotesis merupakan prediksi awal sebuah hipotesis awal penelitian awal yang bisa berupa hubungan variabel bebas dengan variabel terikat.⁶⁹

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_a : ada Pengaruh Kegiatan IMTAQ (Iman dan Taqwa) Terhadap Akhlak Siswa/I di SD Negeri 015 Geringging Jaya, Kecamatan Sentajo Raya.

⁶⁸ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Grub), hal. 321

⁶⁹ Syafrida hafni sahir, *Metodologi Penelitian*, (Bantul: PT: KBM INDONESIA, 2021), hal. 26

H_0 : tidak ada Pengaruh Kegiatan IMTAQ (Iman dan Taqwa) Terhadap Akhlak Siswa/i di SD Negeri 015 Geringging Jaya, Kecamatan Sentajo Raya.

e. Defenisi Operasional

Definisi operasional variabel bertujuan untuk menjelaskan makna variabel yang akan diteliti agar peneliti dan pembaca mempunyai persepsi yang sama. Adapun definisi operasional variabel yang diteliti, yaitu variabel X dan variabel Y. Variabel X dalam penelitian ini adalah kegiatan Imtaq, sedangkan variabel Y adalah Akhlak siswa. Adapun defenisi operasional dimuat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2. 2 Data Defenisi Operasional

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1	Kegiatan Imtaq	Keikutsertaan Dalam Kegiatan Imtaq	a. hadir dalam kegiatan imtaq di sekolah. b. mengikuti kegiatan imtaq secara rutin. c. mengikuti kegiatan imtaq tanpa paksaan. d. menunjukkan kesediaan untuk terlibat dalam kegiatan imtaq
		Kedisiplinan Dalam Kegiatan Imtaq	a. datang tepat waktu pada kegiatan imtaq. b. mematuhi aturan yang berlaku selama kegiatan imtaq c. mengikuti seluruh rangkaian kegiatan imtaq sampai selesai. d. tidak bolos atau meninggalkan kegiatan imtaq sebelum selesai tanpa alasan jelas.

		Keterlibatan Dalam Kegiatan Imtaq	a. memperhatikan materi yang disampaikan saat kegiatan imtaq. b. aktif dalam menjawab atau menanggapi pertanyaan dalam kegiatan imtaq. c. menunjukkan antusiasme selama kegiatan imtaq berlangsung. d. ikut berpartisipasi dalam kegiatan seperti menjadi petugas dalam kegiatan imtaq.
		Pemahaman Dalam Kegiatan Imtaq	a. memahami materi keagamaan yang disampaikan dalam kegiatan imtaq. b. mampu menjelaskan kembali materi atau nilai yang diperoleh dari kegiatan imtaq. c. menerapkan nilai-nilai imtaq dalam kehidupan sehari-hari.
2	Akhlak Siswa	1) Mematuhi norma dan peraturan yang berlaku disekolah	a. Datang tepat waktu ke sekolah b. Membawa persiapan belajar sesuai daftar pelajaran c. Membiasakan mengucapkan salam ketika hendak masuk kedalam kelas d. Menyimpan buku-buku dan alat-alat pada tempat yang disediakan e. Duduk dengan tenang dan tertib jangan mengganggu teman f. Memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru g. Menjaga kebersihan sekolah dan kelas h. Menyelesaikan tugas dan kewajiban tepat waktu
		2) Akhlak kepada guru disekolah	a. Menjaga lisan dan hati dari prasangka buruk terhadap guru b. Bersikap sopan santun, ramah tamah dan lemah lembut dengan guru c. Menghormati dan menghargai guru baik dalam lingkungan sekolah atau umum d. Berkata jujur kepada guru e. Menaati perintah guru f. Mendoakan kebaikan untuk guru g. Merendah kepada guru

		3) Akhlak kepada teman disekolah	a. Berbuat baik kepada teman b. Memberi hadiah kepada teman baik berupa motivasi maupun hadiah fisik c. Menghargai teman mulai dari suku, ras, agama dan pendapatnya. d. Tidak membuli teman baik fisik maupun mental e. Saling memaafkan apabila ada yang melakukan kesalahan
--	--	----------------------------------	--

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka serta dianalisis dengan teknik statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁷⁰ Pendekatan asosiatif digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan kegiatan IMTAQ terhadap akhlak siswa/i di SD Negeri 015 Geringging Jaya Kecamatan Sentajo Raya. Ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) yaitu kegiatan Imtaq dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) yaitu akhlak.

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data melalui penyebaran angket kepada seluruh responden yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian. Data yang diperoleh selanjutnya diolah dan dianalisis menggunakan bantuan program SPSS untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pelaksanaan kegiatan IMTAQ terhadap akhlak siswa. Hasil analisis tersebut kemudian dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan penelitian.⁷¹

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 13

⁷¹ *Ibid.* hal. 14

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan setelah proposal diseminarkan. Proposal ini diseminarkan pada tanggal 13 Mei 2026.

2. Lokasi penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 015 Geringging Jaya Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian yang berkaitan dengan variabel-variabel yang akan diteliti. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/i kelas IV dan V di SD Negeri 015 Geringging Jaya Kecamatan Sentajo Raya yang berjumlah 52 orang. Pemilihan subjek tersebut didasarkan pada beberapa pertimbangan bahwa siswa kelas tinggi yang bertugas aktif dalam kegiatan Imtaq, siswa kelas tinggi yang memiliki permasalahan akhlak dan siswa kelas tinggi yang telah mampu memahami dan mengisi angket secara mandiri, sehingga data yang diperoleh lebih valid dan reliabel.

2. Objek penelitian

Objek penelitian adalah sasaran atau tujuan dari suatu penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah Pengaruh Pelaksanaan Kegiatan

IMTAQ (Iman dan Taqwa) Terhadap Akhlak Siswa/i Pada Kelas IV dan V di SD Negeri 015 Geringging Jaya, Kecamatan Sentajo Raya.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷² Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa/i kelas IV dan V di SD Negeri 015 Geringging Jaya.

Tabel 3. 1 Data Jumlah Siswa Kelas IV dan V

JUMLAH PESERTA DIDIK KELAS IV, V & VI SD NEGERI 015 GERINGGING JAYA				
No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	IV	10	9	19
2	VA	6	11	17
3	VB	11	5	16
TOTAL		27	25	52 SISWA

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan

⁷² Ibid., hal. 117

untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif(mewakili).⁷³ Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *sampling jenuh* atau *Total sampling*, yaitu suatu teknik yang menjadikan seluruh populasi dalam penelitian ini sebagai sampel. Maka sampel dalam penelitian ini adalah siswa/i kelas IV dan V di SD Negeri 015 Geringging Jaya dengan jumlah 52 siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.⁷⁴

Peneliti membuat pernyataan secara tertulis yang diajukan dan disebarkan kepada sampel yakni sebanyak 52 orang siswa. Angket berisi indikator-indikator tentang pelaksanaan kegiatan imtaq dan akhlak siswa di SD Negeri 015 Geringging Jaya. Hal ini dilakukan untuk mengumpulkan data variabel X (Kegiatan Imtaq) dan variabel Y (Akhlak Siswa) sebagai data primer penelitian. Dalam melakukan pengukuran atas jawaban dari angket yang diajukan kepada responden, pada variabel

⁷³ Ibid., hal. 118

⁷⁴ Ibid., hal. 199

X skala penelitian yang digunakan adalah skala Guttman dengan kategori jawaban ya atau tidak. Kemudian pada variabel Y jenis skala penelitian yang digunakan adalah skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.⁷⁵

Angket dihitung berdasarkan skala Likert dengan memodifikasi 5 alternatif jawaban menjadi 4 alternatif jawaban, pernyataan yang diajukan adalah pernyataan positif dan negatif. Dengan ketentuan yang dimuat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Skor pertanyaan positif

Skor	Kategori	Simbol
4	Selalu	SL
3	Sering	SR
2	Kadang-kadang	KD
1	Tidak Pernah	TP

Tabel 3. 3 Skor Pernyataan Negatif

Skor	Kategori	Simbol
1	Selalu	SL
2	Sering	SR
3	Kadang-kadang	KD
4	Tidak Pernah	TP

⁷⁵ Ibid., hal. 134-135

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik memperoleh data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini didasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.⁷⁶ Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan tanya jawab secara langsung, antara peneliti dengan subjek yang menjadi sumber data. Sumber data pada wawancara ini berasal dari guru dan siswa di SD Negeri 015 Geringging Jaya. Tujuan wawancara tersebut adalah untuk mengumpulkan data terkait penelitian dan menemukan permasalahan yang harus diteliti.

3. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan proses-proses pengamatan dan ingatan.⁷⁷ Observasi pada penelitian ini akan peneliti laksanakan untuk mengamati kegiatan imtaq dan akhlak siswa dalam aktivitas pembelajaran maupun diluar aktivitas pembelajaran.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen merupakan pelengkap dari

⁷⁶ Ibid., hal. 194

⁷⁷ Ibid., hal. 203

penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian.⁷⁸

Adapun data yang dikumpulkan dengan teknik ini adalah segala dokumen-dokumen yang terkait dengan variabel penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh pelaksanaan kegiatan imtaq (iman dan taqwa) terhadap akhlak siswa adalah teknik Analisis Regresi Linear Sederhana. Data yang dikumpulkan akan dianalisis dengan menggunakan teknik Analisis Regresi Linear Sederhana. Data yang telah ada akan dianalisis menggunakan teknik statistik kuantitatif dengan bantuan aplikasi SPSS. Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan instrumen penelitian sehingga mampu mengukur apa yang seharusnya diukur.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak.

⁷⁸ Ibid., hal. 329

4. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel X dan Y bersifat linear atau tidak. Dengan kriteria pengujian dilihat pada baris *Deveation from Linearity*:⁷⁹

Jika nilai sig < 0,05 maka tidak linear.

Jika nilai sig > 0,05 maka bersifat linear

5. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah metode statistic yang digunakan untuk memodelkan hubungan linier antara variabel independent (X) dengan variabel dependen (Y). Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk memahami bagaimana perubahan pada variabel indeviden mempengaruhi variabel dependen, serta untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai independent.⁸⁰

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan kegiatan IMTAQ (X) terhadap akhlak siswa (Y).

$$Y=a+bX$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (Akhlak Siswa)

X = Variabel independen (Kegiatan IMTAQ)

a = Konstanta

⁷⁹ Sahid Raharjo, 2021. “Cara Melakukan Uji Linearitas Dengan Program SPSS” (SPSS Indonesia), https://www.spssindonesia.com/2014/02/uji-linearitas-dengan-program-spss.html?utm_source=chatgpt.com#google_vignette, diakses pada 17 juni 2026.

⁸⁰ Chaidir Iqbal Maulana dkk, “Pengaruh Motivasi Kepemimpinan Terhadap Kualitas Kinerja Karyawan Pt. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. Kim Ii Medan”, Jurnal Publik Reform Vol: 11 No. 2, Desember 2024.

b = Koefisien regresi

6. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan IMTAQ terhadap akhlak siswa. Kriteria pengujian:

Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak.

Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima.

7. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kegiatan IMTAQ terhadap akhlak siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai Pengaruh Pelaksanaan Kegiatan IMTAQ (Iman dan Takwa) terhadap Akhlak Siswa di SD Negeri 015 Geringging Jaya Kecamatan Sentajo Raya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan IMTAQ di SD Negeri 015 Geringging Jaya telah berjalan dengan baik. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin dan terstruktur sebagai upaya menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik sehingga mendukung pembentukan karakter dan akhlak yang positif.
2. Akhlak siswa di SD Negeri 015 Geringging Jaya secara umum berada dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pelaksanaan kegiatan IMTAQ terhadap akhlak siswa. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 24,772 + 0,804X$, yang berarti setiap peningkatan satu satuan pada pelaksanaan kegiatan IMTAQ diperkirakan akan meningkatkan skor akhlak siswa sebesar 0,804 satuan.

4. Berdasarkan tabel Model Summary, diperoleh nilai $R = 0,669$ dan R Square (R^2) = 0,448, sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan IMTAQ memberikan kontribusi sebesar 44,8% terhadap variasi akhlak siswa, sedangkan 55,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti.
5. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai t hitung = 6,369 dengan nilai signifikansi (Sig.) < 0,001, sehingga lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pelaksanaan kegiatan IMTAQ terhadap akhlak siswa di SD Negeri 015 Geringging Jaya Kecamatan Sentajo Raya.

B. Saran

1. Bagi Guru

Diharapkan guru dapat memaksimalkan lagi pelaksanaan kegiatan imtaq sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan akhlak siswa.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat lebih semangat, fokus dan serius, terutama dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan imtaq. Melalui kegiatan imtaq, siswa dapat belajar untuk saling menghargai teman serta meningkatkan rasa percaya diri dan meningkatkan akhlak baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan mendukung program kegiatan keagamaan seperti kegiatan imtaq dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, serta mendorong seluruh guru untuk turut berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan guna membina akhlak siswa agar lebih baik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti lain yang tertarik dengan topik ini disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan melibatkan jumlah sampel yang lebih besar atau pada aspek yang berbeda, agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan dapat memperkuat temuan sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Aziz. 2010. *Orientasi Sistem Pendidikan Agama di Sekolah*. Yogyakarta: Success Offset.
- Aris. 2022. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cirebon: Yayasan Wiyata Bestari Samasta.
- Bakhtiar, Nurhasanah. 2013. *Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group.
- Hasbi, Muhammad. 2020. *Akhlak Tasawuf (Solusi Mencari Kebahagiaan dalam Kehidupan Esoteris dan Eksoteris)*. TrustMedia Publishing.
- Mesenu. 2024. *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Kontemporer*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Mulyasa, E. 2013. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanhiyyah. 2000. *Aqidah dan Syariat*. Surabaya: Mulia Jaya.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, N., Mumuh, M., & Hilman, C. 2022. *Konsep Dasar dan Teori Partisipasi Pendidikan*. Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran.
- Wibowo. 2019. *Perilaku dalam Organisasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Yunus, M. 2010. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: PT Mahmud Yunus Dzurriyyah.
- Zulkifli & Jamaluddin. 2018. *Akhlak Tasawuf Jalan Lurus Mensucikan Diri*. Kalimedia.
- Amarodin. 2022. "Akhlak dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya." *Jurnal Perspektif*, Vol. 15 No. 2.
- Amrullah, Abd Karim. 2020. "Keutamaan Ilmu dan Adab dalam Perspektif Islam." *AT-TA'LIM: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2.
- Annisa Ulhaq, Farah & Maria Ulfah. 2023. "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Akhlak Anak." *Jurnal Sains dan Teknologi*, Vol. 5 No. 1.

- Fawaid, Moh. Mansyur. 2017. "Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa." *Jurnal Civic Hukum*, Vol. 2 No. 1.
- Fredricks, J. A., et al. 2004. "School Engagement: Potential of the Concept." *Review of Educational Research*, Vol. 74 No. 1.
- Hidayati, Sri & M. Aris Akbar. 2023. "Kajian Pelaksanaan IMTAQ dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu*, Vol. 7 No. 6.
- Kallang, Abdul. 2020. "Konteks Ibadah Menurut Al-Quran." *Jurnal Al-Din*.
- Khasanah, Wikhdatur. 2021. "Kewajiban Menuntut Ilmu dalam Islam." *Jurnal Riset Agama*, Vol. 1 No. 2.
- Moane, Martono La dkk. 2024. "Implementasi Iman dan Taqwa dalam Kehidupan Modern." *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Hadits*, Vol. 4 No. 1.
- Permatasari, Retno Japanis. 2019. "Disiplin Kerja." *Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia (JENIUS)*, Vol. 2 No. 3.
- Rizal Mz, Syamsul. 2018. "Akhlak Islami Perspektif Ulama Salaf." *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. 1.
- Suryani, Octri Amelia. 2023. "Sempurnakan Akhlak dengan Adab." *Pustaka Al-Falah*.
- Syapitri & Zainal Arifin. 2024. "Analisis Faktor Penyebab Menurunnya Pendidikan Akhlak." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 7 No. 2.
- Yulia, Abdul Wahid & Musbaing. 2024. "Strategi Wali Kelas dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik." *Journal of Elementary Education*, Vol. 2 No. 1
- Peraturan Menteri Agama RI No. 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Agama Islam.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI No. 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum Pendidikan.
- Melini, Ahra Fitri. 2023. *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Akhlak*. Skripsi.
- Sita, Dita Maya. 2018. *Penerapan Program IMTAQ dalam Menanamkan Karakter Siswa*. Skripsi.

Al-Qur'an: QS. Al-Hujurat: 13; QS. Al-Ahzab: 21; QS. Al-Anfal: 29; QS. At-Thalaq: 2–3; QS. An-Nahl: 97.

Hadis: HR. Tirmidzi No. 2004; HR. Ibnu Majah No. 4246; HR. Al-Baihaqi.

Jannah, Miftahul. 2024. “7 Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Keimanan Manusia.”
[https://www.batemuritour.com/...](https://www.batemuritour.com/) (diakses 28 Agustus 2025).

Teropong Senayan. 2017. “BJ Habibie: Pendidikan Karakter Harus Kuatkan IMTAQ dan IPTEK.”
[http://www.teropongsenayan.com/...](http://www.teropongsenayan.com/) (diakses 24 Juli 2025).

SD Negeri 015 Geringging Jaya. 2015. [Online]. Tersedia:
<https://referensi.data.kemendikdasmen.go.id/pendidikan/npsn/10403635>

Lampiran 1

Surat Rekomendasi Riset



Teluk Kuantan, 2 Zulhijjah 1447 H
19 Mei 2026 M

Nomor : 259/FIPSI/UNIKS/V/2026
Sifat : Biasa
Lamp : -
Perihal : Rekomendasi Riset/Praktek

Kepada Yth.
Kepala Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Kuantan Singingi
Di_ Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan pendidikan pada program strata satu (S1) Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi, maka akan datang menghadap Bapak/Tbu/Sdr mahasiswa kami:

Nama : Fredy Saputra
NPM : 210307032
Tempat Tanggal Lahir : Geringging Baru, 13 Mei 2002
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Lokasi Penelitian : SDN 015 Geringging Jaya

Yang bersangkutan sedang melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi/menyelesaikan kuliah pada Program Strata 1 (S1) Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi dengan judul " Pengaruh Pelaksanaan Kegiatan IMTAQ (Iman dan Taqwa) Terhadap Akhlak Siswa/i SD Negeri 015 Geringging Jaya Kecamatan Sentajo Raya"

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mengharapkan agar Bapak/Ibu dapat memberikan rekomendasi/izin melakukan penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan.

Demikian disampaikan atas kesediaan dan kerjasama Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan,

H. Fitrianto, S. Ag., M. Sh
NIDN : 2117027602

Lampiran 2

Surat Izin Riset



PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOMPLEK PERKANTORAN PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
Telepon (0760) 2524242 Fax (0760) 2524242 Kode Pos 29562
Email : dpmptsp@kuansing.go.id, Website : <https://dpmptsp.kuansing.go.id>
TELUK KUANTAN

REKOMENDASI

Nomor : 180/DPMPTSP-PTSP/1.04.02.2026

Tentang

PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kuantan Singingi, setelah membaca Surat Rekomendasi dari UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI Nomor:259/FIPSI/UNIKS/V/2026 Tanggal 19 MEI 2026.

Dengan ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama	:	FREDY SAPUTRA
NIM	:	210307032
Jurusan	:	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM
Jenjang Pendidikan	:	S1
Alamat	:	TELUK KUANTAN
Judul Penelitian	:	"PENGARUH PELAKSANAAN KEGIATAN IMTAQ (IMAN DAN TAQWA) TERHADAP AKHLAK SISWA /I SD NEGERI 015 GERINGGING JAYA KECAMATAN SENTAJO RAYA"
Untuk melakukan Penelitian di	:	SDN 015 GERINGGING JAYA

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan riset / pra riset dan pengumpulan data ini.
2. Pelaksanaan kegiatan riset / pra riset dan pengumpulan data ini berlangsung selama 3 (tiga) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dibuat.
3. Hasil riset / pra riset dan pengumpulan data dilaporkan kepada Bupati Kuantan Singingi melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kuantan Singingi.

Demikian rekomendasi ini diberikan agar digunakan sebagaimana mestinya, dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan riset / pra riset ini, dan terima kasih.

Dikeluarkan di : Teluk Kuantan
Pada Tanggal : 22 Mei 2026



Ditandatangani Secara Elektronik oleh :

Kepala Dinas Penanaman Modal
dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Kuantan Singingi,

ERDIANSYAH, S.Sos, M.Si
Pembina Utama Muda, IV/c
NIP 19720821 199201 1 002

Lampiran 3

Surat Balasan Sekolah



**PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI 015 GERINGGING JAYA
KECAMATAN SENTAJO RAYA**

Jln. Pelajar Desa Geringging Jaya

Kode Pos: 29567

SURAT KETERANGAN RISET PENELITIAN

Nomor : 032/SDN-015/Gr-Jaya/VI/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah SDN 015 Geringging Jaya, Kecamatan Sentajo Raya, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : FREDY SAPUTRA
NIM : 210307032
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Pendidikan dan Sains Islam
Universitas : Universitas Islam Kuantan Singingi

Telah kami setuju untuk melaksanakan kegiatan riset/pras riset dalam rangka pengumpulan data skripsi dengan judul: "PENGARUH PELAKSANAAN KEGIATAN IMTAQ (IMAN DAN TAQWA) TERHADAP AKHLAK SISWA/ SD NEGERI 015 GERINGGING JAYA KECAMATAN SENTAJO RAYA" Sesuai dengan Surat Rekomendasi dari DPMPTSP Kabupaten Kuantan Singingi Nomor: 180/DPMPTSP-PTSP/I.04.02/02/2026, yang bersangkutan akan melaksanakan penelitian selama 3 (tiga) bulan terhitung sejak tanggal surat ini dikeluarkan.

Selama melaksanakan kegiatan tersebut, peneliti wajib mematuhi segala peraturan dan tata tertib yang berlaku di SDN 015 Geringging Jaya serta tidak mengganggu proses belajar mengajar.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Geringging Jaya, 02 Juni 2026
Kepala SDN 015 Geringging Jaya



MASHURI, S.Pd
NIP. 19720514 199606 1 001

Lampiran 4

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

Nama Sekolah : SD Negeri 015 Geringging Jaya

Narasumber : Erpina, S.Ag

Hari/Tanggal : Sabtu, 18 Januari 2025

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sudah berapa lama ibu menjadi guru pai di SD ini ?	
2	Tantangan apa yang paling besar bagi ibu sebagai guru PAI?	
3	Seberapa penting akhlak menurut ibu?	
4	bagaimana akhlak siswa di SDN 015 bu?	
5	apakah disekolah ada kegiatan yang menunjang untuk peningkatan akhlak siswa bu?	
6	kapan kegiatan imtaq dilakukan bu?	
7	Apa saja tujuan dari kegiatan imtaq bu?	
8	bagaimana susunan kegiatan ini bu?	
9	Bagaimana visi dan misi sekolah dalam memadukan nilai-nilai Imtaq (Iman dan Takwa) ke dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari?	
10	Apakah ada perbedaan signifikan	

	dalam akhlak siswa di antara tingkatan kelas (misalnya, kelas tingkat rendah 1,2 dan 3, dengan kelas tingkat tinggi 4,5, dan 6)? Bagaimana ibu menyikapinya?	
11	Apakah pelaksanaan kegiatan imtaq ini sudah berjalan dengan baik bu?	
12	Sejauh mana efektivitas program-program Imtaq yang sudah berjalan? Apakah ada indikator keberhasilan yang terukur?	
13	Bagaimana peran guru, terutama guru non-agama, dalam mendukung pembentukan akhlak siswa di luar jam pelajaran PAI?	
14	Bagaimana cara ibu memastikan bahwa program-program Imtaq ini tidak hanya bersifat formalitas, tetapi benar-benar diinternalisasi/dihayati oleh siswa?	
15	Apa harapan terbesar ibu terkait akhlak siswa/i di masa mendatang?	

Teluk Kuantan, 18 Januari 2025

Peneliti

FREDY SAPUTRA
NPM.210307032

**TRANSKIP HASIL WAWANCARA
DENGAN SISWA**

Nama Sekolah : SD Negeri 015 Geringging Jaya
Narasumber : Ahmad Dwi Khoiruddin
Kelas : V (Lima)
Hari/Tanggal : Sabtu, 18 Januari 2025

No	Pertanyaan	Jawaban
1	apakah anda pernah menjadi petugas dalam kegiatan imtaq?	
2	kelas berapa saja yang ditugaskan dalam kegiatan imtaq?	
3	bagaimana sistem penentuan para petugas imtaq? Apakah dipilih oleh guru atau mengajukan diri ?	
4	Apakah ada siswa yang tidak mau dipilih untuk menjadi petugas imtaq?	
5	apakah ada bimbingan atau pelatihan bagi para petugas?	
6	Bagaimana tanggapan anda tentang akhlak temanp-teman yang ada disekolah?	
7	kelas berapa saja yang masih sering melakukannya?	
8	Akhlak buruk seperti apa yang di lakukan ?	
9	bisa anda jelaskan akhlak buruk dari lisan seperti apa yang masih sering dilakukan?	
10	Kalau dari perilaku fisiknya bagaimana?	

Teluk Kuantan, 18 Januari 2025

Peneliti

FREDY SAPUTRA
NPM.210307032

Lampiran 5

LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI VARIABEL KEGIATAN IMTAQ

No	Indikator Observasi	Opsi Jawaban	
		Sudah	Belum
No	Indikator Observasi		
1	Siswa hadir dalam kegiatan IMTAQ		
2	Siswa mengikuti kegiatan IMTAQ secara rutin		
3	Siswa mengikuti kegiatan IMTAQ dengan tertib dan sukarela		
4	Siswa menunjukkan kesediaan untuk terlibat dalam kegiatan IMTAQ		
5	Siswa datang tepat waktu pada kegiatan IMTAQ		
6	Siswa mematuhi aturan selama kegiatan IMTAQ		
7	Siswa mengikuti seluruh rangkaian kegiatan IMTAQ		
8	Siswa tetap mengikuti kegiatan IMTAQ hingga selesai		
9	Siswa memperhatikan materi yang disampaikan		
10	Siswa aktif memberikan tanggapan dalam kegiatan IMTAQ		
11	Siswa menunjukkan antusiasme selama kegiatan berlangsung		
12	Siswa berpartisipasi sebagai petugas kegiatan IMTAQ		
13	Siswa menunjukkan perhatian terhadap materi keagamaan yang disampaikan		
14	Siswa memberikan tanggapan terhadap materi yang disampaikan		
15	Siswa menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai IMTAQ di lingkungan sekolah		

LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI
VARIABEL AKHLAK SISWA

No	Pernyataan	Opsı Jawaban	
		Sudah	Belum
1	Siswa datang tepat waktu ke sekolah setiap hari		
2	Siswa membawa buku sesuai daftar pelajaran dan peralatan belajar yang dibutuhkan		
3	Siswa mengucapkan salam ketika hendak masuk kedalam kelas		
4	Siswa menyimpan buku-buku dan alat-alat pada tempat dengan baik dan rapi		
5	Saya duduk dengan tenang dan tertib didalam kelas		
6	Siswa mengganggu teman dikelas maupun diluar kelas		
7	Siswa memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru		
8	Siswa menjaga kebersihan sekolah dan kelas		
9	Siswa menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu		
10	Siswa menghormati dan menghargai guru		
11	Siswa menaati atau mematuhi perintah dari guru		
12	Siswa berbicara dengan tutur kata yang halus dan sopan santun kepada guru		
13	Siswa berkata jujur kepada guru		
14	Siswa medoakan kebaikan untuk guru		
15	Siswa tidak sombong kepada guru		
16	Siswa berbuat baik kepada teman baik di sekolah maupun diluar sekolah		

17	Siswa memberikan hadiah kepada teman (hadiah fisik atau non fisik)		
18	Siswa menghargai teman (suku, ras, agama dan fisik)		
19	Siswa menyakiti dan mengejek teman		
20	Siswa memaafkan teman apabila melakukan kesalahan		

Lampiran 6

ANGKET PENGARUH PELAKSANAAN KEGIATAN IMTAQ TERHADAP AKHLAK SISWA/I SD NEGERI 015 GERINGGING JAYA KECAMATAN SENTAJO RAYA.

A. Identitas Siswa

Nama :

Kelas :

A. Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulislah identitas terlebih dahulu pada kolom yang telah disediakan.
2. Bacalah setiap butir pernyataan dengan baik dan cermat.
3. Angket ini hanya bertujuan ilmiah untuk laporan penelitian skripsi dan tidak ada hubungannya dengan nilai anda.
4. Dimohon pada responden menjawab pernyataan-pernyataan dari angket ini dengan memilih salah satu alternatif jawaban sesuai dengan kondisi anda, dengan cara memberi tanda centang (✓) pada salah satu kolom jawaban.

Keterangan jawaban:

S = (Selalu),

SR = (Sering),

KD = (Kadang-kadang)

TP = (Tidak Pernah).

5. Terima kasih atas bantuan dan partisipasi anda dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam angket ini dan mengembalikannya.

B. Butir Pernyataan Angket Kegiatan Imtaq

No	Pernyataan	Opsi Jawaban			
		S	SR	KD	TP
1	Saya hadir setiap kegiatan imtaq disekolah				
2	Saya mengikuti kegiatan imtaq secara rutin				
3	Saya mengikuti kegiatan imtaq tanpa paksaan.				
4	Saya menunjukkan kesediaan untuk terlibat dalam kegiatan imtaq				
5	Saya datang tepat waktu pada kegiatan imtaq				
6	Saya mematuhi aturan yang berlaku selama kegiatan imtaq				
7	Saya mengikuti seluruh rangkaian kegiatan imtaq sampai selesai				
8	Saya bolos atau meninggalkan kegiatan imtaq sebelum selesai tanpa alasan jelas				
9	Saya memperhatikan materi yang disampaikan saat kegiatan imtaq				
10	Saat aktif dalam menjawab atau menanggapi pertanyaan dalam kegiatan imtaq				
11	Saya menunjukkan antusiasme selama kegiatan imtaq berlangsung				
12	Saya ikut berpartisipasi dalam kegiatan imtaq seperti menjadi petugas dalam kegiatan imtaq				
13	Saya memahami materi keagamaan yang disampaikan dalam kegiatan imtaq				
14	Saya mampu menjelaskan kembali materi atau nilai yang diperoleh dari kegiatan imtaq				
15	Saya menerapkan nilai-nilai imtaq dalam kehidupan sehari-hari				

C. Butir Pernyataan Angket Akhlak Siswa

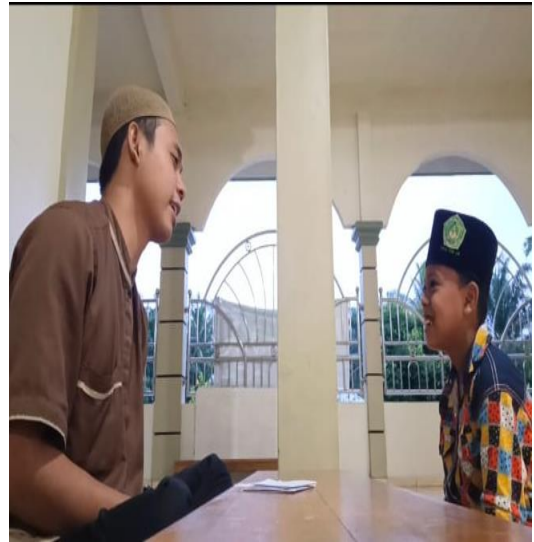
No	Pernyataan	Opsi Jawaban			
		S	SR	KD	TP
1	Saya datang tepat waktu ke sekolah setiap hari				
2	Saya membawa buku sesuai daftar pelajaran dan peralatan belajar yang dibutuhkan				
3	Saya mengucapkan salam ketika hendak masuk kedalam kelas				
4	Saya menyimpan buku-buku dan alat-alat pada tempat dengan baik dan rapi				
5	Saya duduk dengan tenang dan tertib didalam kelas				
6	Saya mengganggu teman dikelas maupun diluar kelas				
7	Saya memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru				
8	Saya menjaga kebersihan sekolah dan kelas				
9	Saya menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu				
10	Saya menghormati dan menghargai guru				
11	Saya menaati atau mematuhi perintah dari guru				
12	Saya berbicara dengan tutur kata yang halus dan sopan santun kepada guru				
13	Saya berkata jujur kepada guru				
14	Saya medoakan kebaikan untuk guru				
15	Saya tidak sombong kepada guru				
16	Saya berbuat baik kepada teman baik di sekolah maupun diluar sekolah				
17	Saya memberikan hadiah kepada teman (hadiah fisik atau non fisik)				
18	Saya menghargai teman (suku, ras, agama dan fisik)				
19	Saya menyakiti dan mengejek teman				
20	Saya memaafkan teman apabila melakukan kesalahan				

Lampiran 7

Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Gambar 5. 1 Pasca Wawancara dengan Guru PAI SD Negeri 015



Gambar 5. 2 Kegiatan Wawancara dengan Salah Satu Siswa



Gambar 5. 3 Pembagian Anket kepada Siswa



Gambar 5. 4 Kegiatan Pengisian Angket Secara Mandiri Oleh Siswa



Gambar 5. 5 Kegiatan Imtaq Di depan Kantor Guru



Gambar 5. 6 Kegiatan Imtaq Di Musala



Gambar 5. 7 Lokasi Penelitian



Gambar 5. 8 Kegiatan Observasi Lingkungan Sekolah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Fredy Saputra, dilahirkan di Geringging Baru pada tanggal 13 Mei 2002. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara, dari pasangan suami istri Bapak Wagimin dan Ibu Tarmiati. Penulis mengawali pendidikan di Taman Kanak-Kanak (TK) dan menyelesaikannya pada tahun 2009. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan dasar di SD Negeri 014 Geringging Jaya dan lulus pada tahun 2018. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 5 Sentajo Raya, kemudian melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 2 Sentajo Raya dan lulus pada tahun

2021. Pada tahun 2021, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Kuantan Singingi (UNIKS). Selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi, penulis menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi yang berjudul “Pengaruh Pelaksanaan Kegiatan IMTAQ (Iman dan Taqwa) terhadap Akhlak Siswa/i di SD Negeri 015 Geringging Jaya Kecamatan Sentajo Raya.” Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.